



**PENGARUH RASIO PASAR TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR PERTAMBANGAN
MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi

Pada Minat Studi Manajemen Bisnis Program Studi Manajemen

Diajukan oleh :

SELA BUNGA NOVENSA

NIM 17.10288

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

TAHUN 2021

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

**PENGARUH RASIO PASAR TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR PERTAMBANGAN
MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019**

Nama : Sela Bunga Novensa
Nim : 17.10288
Program Studi : Manajemen
Minat Studi : Manajemen Bisnis
Mata Kuliah Dasar : Manajemen Keuangan

Disetujui Oleh :

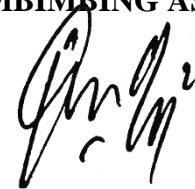
DOSEN PEMBIMBING UTAMA

DOSEN PEMBIMBING ASISTEN



Yuniorta Indah Handayani, SE, MBA

NIDN : 0012056702



Ahmad Sauqi, S.E., M.M

NIDN : 0723123503

**Mengetahui,
Ketua Program Studi**




Tamriatin Hidayah SE., MM
NIDN : 0007106601

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

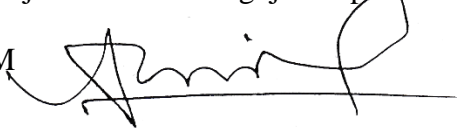
PENGARUH RASIO PASAR TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR PERTAMBANGAN
MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Agustus 2021
Jam : 09:45
Tempat : Kampus STIE Mandala Jember
Jl. Sumatera 118-120

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi:

Dr. Harry Sulaksono.SE.MM
NIDN. 0705046001
Ketua Penguji



Ahmad Sauqy.SE.MM
NIDN. 0723123503
Sekretaris Penguji



Dr. Yuniorta Indah Handayani,SE, MBA
NIDN. 0012056702
Anggota Penguji




Mengetahui,

Ketua Program Studi,
Manajemen

Ketua,
STIE Mandala Jember



Tamriatin Hidayah, SE.,MP
NIDN. 0007106601



Dr. Mulyono Widagdo, S.E.,M.P.,M.M
NIDN. 0702106701

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sela Bunga Novensa
Nim : 17.10288
Program studi : Manajemen
Minat studi : Manajemen Bisnis
Mata kuliah dasar : Manajemen Keuangan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : PENGARUH RASIO PASAR TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019 merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini yang buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 05 Agustus 2021

Yang men



Sela Bunga Novensa

NIM.17.10288

MOTTO

“ Manakala hidup terasa menjepit tengadahlah ke langit, disana kau akan melihat
bebanmu menyusut berjuta kali lipat. “

(Sam Haidy)

*“ You ’ve gotta dance like there ’s nobody watching, love like you ’ll never be hurt,
sing like there ’s nobody listening, and live like it ’s heaven on earth. ”*

(William W. Purkey).

*“ Be who you are and say what you feel, because those who mind don ’t matter,
and those who matter don ’t mind ”*

(Bernard M. Baruch)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia yang tiada hentinya sehingga peneliti di beri kesempatan untuk dapat menyelesaikan Tugas akhir Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Rasio Pasar terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019”**. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat sarjana S1 Ekonomi pada Minat Studi Manajemen Keuangan Program Studi Manajemen Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

Penulis Menyadari penelitian ini masih jauh dari sempurna dan semua itu tidak lepas dari kodrat manusia sebagai penulis yang selalu mempunyai kesalahan dan kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Terdapat banyak pihak yang memberikan bantuan moril dan material baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Disamping itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Suwignyo Widagdo, S.E, M.M, M.P selaku Ketua STIE Mandala Jember

2. Tamriatin Hidayah S.E, M.P selaku KA Prodi Manajemen STIE Mandala Jember
3. Yuniorta Indah Handayani,SE, MBA selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ahmad Sauqi, S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing Asisten yang juga telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan seluruh Karyawan STIE Mandala Jember yang telah memberikan ilmu semasa perkuliahan.
6. Kemudian, ungkapan terima kasih dan penghargaan ini peneliti haturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada kedua orang tua penulis yakni Bapak Soebroto Waluyo dan Ibu Titik Tina Malinda, serta kakak-kakak penulis yang telah membantu dan membimbing penulis dalam penelitian ini.
7. Muhammad Sofi rekan peneliti yang selalu membantu dan meluangkan waktu memotivasi peneliti dalam pengerjaan penelitian skripsi ini
8. Semua teman-teman yang selalu memberikan *support* dan arahan kepada peneliti terutama kepada ; Indah reny, Ajeng luki, Dwi intan, dan juga kepada teman-teman “Kasian MasyaAllah”.
9. Serta semua pihak yang membantu kelancaran dan proses pembuatan laporan akhir ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, semoga

Allah SWT akan membalas dengan kebaikan yang banyak dan semoga Allah SWT akan membalas dengan balasan yang terbaik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi jauh dari kata sempurna karena masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu Kritik dan saran yang sifatnya membangun, juga penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga kehadiran karya ini mendapat tempat dan bermanfaat bagi para pembaca, akademisi, dan juga masyarakat secara umum.

Jember,05 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,

Sela Bunga Novensa

NIM.17.10288

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Pengesahan Skripsi	ii
Halaman Persetujuan Skripsi	iii
Halaman Pernyataan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Kata Pengantar	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Batasan Masalah.....	12
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	13
2.2 Kajian Teori	27
2.3 Kerangka Konseptual	35
2.4 Hipotesis.....	36
BAB III	37
METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1 Jenis dan Sumber Data	37
3.2 Populasi Dan Sampel	37
3.3 Metode Pengumpulan data	41
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian	41
3.5 Metode Analisis Data	43
3.5.1 Analisis Statistik deskriptif	43

3.5.2 Analisis regresi berganda	44
3.5.3 Pengujian Asumsi Klasik	44
3.5.4 Pengujian Hipotesis	48
3.5.4.1 Uji t.....	49
3.5.4.1 Uji F.....	50
BAB IV	51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Hasil penelitian.....	51
4.2 Hasil Statistik Deskriptif	51
4.3 Hasil Uji regresi berganda.....	59
4.4 Uji Asumsi Klasik	60
a. Uji Normalitas	62
b. Uji Multikolinieritas	62
c. Uji Heteroskedastisitas	64
d. Uji Autokorelasi	66
4.5 Uji Hipotesis	67
a. Uji statistik t	69
b. Uji Statistik F	71
4.6 Interpretasi Hasil	73
BAB V.....	75
PENUTUP.....	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Implikasi.....	76
5.3 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu	22
Tabel 3.1 Data Populasi	38
Tabel 3.2 Data sampel penelitian	40
Tabel 3.3 Definisi Variabel	42
Tabel 4.1 Perhitungan PBV periode 2015-2019	51
Tabel 4.2 Perhitungan PER periode 2015-2019.....	52
Tabel 4.3 Perhitungan DPR periode 2015-2019	54
Tabel 4.4 Perhitungan Return saham periode 2015-2019.....	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Berganda.....	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.10 Hasil Uji t	67
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Listing Minyak Gas 2015-2019	7
Gambar 1.2 Grafik listing Gas Bumi 2015-2019	7
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	34
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedesitas	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Grafik Lifting Migas 2015-2019	82
Lampiran 2 Tabulasi Data	82
Lampiran 3 Olah Data SPS	85
Lampiran 4 Tabel Durbin Watson	88
Lampiran 5 t tabel	89
Lampiran 6 F tabel	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap orang akan selalu di hadapkan dalam sebuah pilihan untuk menggunakan proporsi dana atau sumber dana yang di miliki untuk kebutuhan sekarang maupun masa depan, dimana keputusan penggunaan dana di masa depan guna untuk menambah manfaat di masa yang akan datang di sebut dengan investasi. Menurut Eduardus Tandelin (Portofolio dan investasi : 2010) investasi merupakan komitmen untuk mengorbankan konsumsi sekarang (*sacrifise current consumption*) dengan tujuan memperbesar konsumsi di masa datang. Investasi berkaitan dengan penanaman sejumlah dana pada aset real seperti ; tanah, emas, rumah, dan aset real lainnya, atau pada aset finansial seperti ; deposito, saham, obligasi, dan surat berharga lainnya.

Keputusan investasi harus di dasarkan dengan pemahaman dalam proses keputusan investasi yaitu pemahaman hubungan antar *return* harapan dan resiko dalam suatu investasi, dimana semakin tinggi return harapan maka tingkat resiko yang harus di pertimbangkan semakin tinggi juga. *Return* dapat berupa *return* harapan maupun *return* realisasian. *Return* realisasi berguna untuk mengukur kinerja perusahaan dan penentuan *return* harapan dan resiko di masa yang akan datang (Hartono, 2015:263), sehingga perlu ada

nya pengukuran dalam proses keputusan dalam berinvestasi berinvestasi untuk memaksimalkan *return* dengan harus memperhatikan faktor resiko yang akan di hadapinya (Tandelin 2010:p.120). Samsul (2006) yang menyatakan bahwa harga saham dan *return* di pengaruhi oleh banyak faktor baik secara makro dan mikro, di antaranya ialah analisis saham secara fundamental maupun teknikal, dimana untuk analisis fundamental biasanya untuk menganalisis saham yang akan di pilih melalui analisis makro. Analisa fundamental pada umumnya menggunakan indikator-indikator perusahaan yang tertera melalui laporan keuangan perusahaan seperti *Price to Earning Ratio* (P/E), *PBV (Price to Book Value)*, dan lain-lainnya.

Saham-saham yang memiliki harga pasar lebih rendah di bandingkan dengan nilai intrinsiknya, maka saham tersebut *undervalued* dan layak di beli. Apabila harga pasar lebih tinggi di bandingkan dengan intrinsiknya maka saham tersebut di sebut *overvalued* dan layak jual (Tandelin: 2010;364). Sedangkan analisis teknikal adalah analisis yang di lakukan investor menggunakan data historis saham berdasarkan pada data-data mengenai harga historis yang terjadi pada pasar saham.

Pada penerapan analisa teknikal, prediksi untuk membeli atau menjual saham dilakukan dengan melihat grafik historis pergerakan saham dan memprediksi saham, sehingga investor dapat memilih waktu kapan harus membeli saham dan kapan harus menjual

Faktor fundamental dari perusahaan yang dapat menjelaskan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan di antaranya adalah rasio-rasio keuangan dan rasio nilai pasar. Investor dalam *asset financial* mengharapkan *return* yang maksimal dan untuk memperoleh *return* yang maksimal tersebut diusahakan agar dapat terwujud dengan mengadakan analisis dan upaya tindakan-tindakan yang berkaitan dengan investasi dalam sahamnya.

Maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sehingga harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal bisa dicapai. Didalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016:110-114) (Analisis Laporan Keuangan) bentuk-bentuk rasio keuangan adalah rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian/pasar.

Manfaat dari rasio nilai pasar adalah sebagai tolak ukur korporasi dalam memberikan imbalan kepada investor, dan mampu menunjukkan kinerja sekuritas dalam pasar modal, adapun jenis-jenis yang di gunakan dalam rasio nilai pasar antara lain : PBV (*Price to Book Value*) adalah rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan yang digunakan untuk melihat seberapa besar kelipatan dari nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya, semakin tinggi PBV maka akan semakin tinggi pula perusahaan itu di miliki oleh investor di bandingkan dengan dana yang di tanamkan dalam perusahaan, PER (*Price to Earnings Ratio*) yang berfungsi untuk mengetahui harga wajar saham suatu perusahaan, yang merupakan rasio yang menggambarkan kesediaan investor dalam membayar suatu

jumlah tertentu untuk setiap jumlah rupiah yang memperoleh laba pada perusahaan. *Price earnings ratio* yang merupakan rasio penting karena jumlah laba yang dihasilkan perusahaan nantinya akan menentukan berapa jumlah dividen yang akan dibagi.

Jika laba perusahaan naik, maka kemungkinan dividen pun ikut naik. Sehingga dimungkinkan investor bersedia membeli lebih banyak untuk saham yang sama apabila mereka memprediksi labanya akan lebih baik. dan DPR (*Dividen Payout Ratio*) digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji salah satu faktor yang digunakan sebagai parameter dan prediksi yang mempengaruhi *return* saham, dari berbagai macam faktor tersebut antara lain adalah informasi keuangan perusahaan dan informasi pasar atau saham yaitu rasio pasar.

Penelitian-penelitian dibidang pasar modal telah banyak dilakukan diantaranya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Dari banyak penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan tentang variabel-variabel yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda dan kenyataannya, tidak semua teori yang telah dipaparkan diatas sejalan dengan bukti empiris yang ada.

Seperti Penelitian di bidang pasar modal telah banyak dilakukan diantaranya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan tentang variabel-variabel independen yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

Diantara penelitian terdahulu yang memberikan kesimpulan yang berbeda antara lain:

1. Kusumaningarti (2020), Basri (2014), Antara (2012) menunjukkan hasil penelitian PBV (*Price to Book Value*) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan menurut Suryantini (2019), Jelita (2019) PBV berpengaruh terhadap *return* saham.
2. Jelita (2019) dan Basri (2014) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa PER (*Price to Earnings Ratio*) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Wulandari (2014) dan Priestyan (2017) yang menunjukkan hasil PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
3. Penelitian yang di lakukan Susanto (2015) dan Antara (2012) menunjukkan hasil bahwa DPR (*dividen Payout Ratio*) tidak Berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham sedangkan penelitian Kusumaningarti (2020) menyimpulkan bahwa DPR berpengaruh terhadap *return* saham.
4. Penelitian yang di lakukan jelita (2019) dan Antara (2012) menunjukkan hasil bahwa PBV (*Price to Book Value*) . PER (*Price to Earnings Ratio*), DPR (*dividen Payout Ratio*) tidak Berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham sedangkan penelitian Iswayudi (2019), Annisa, Mahpudin (2018) menyimpulkan bahwa PBV (*Price to Book Value*) . PER (*Price to Earnings Ratio*), DPR (*dividen Payout Ratio*) berpengaruh simultan terhadap *return* saham.

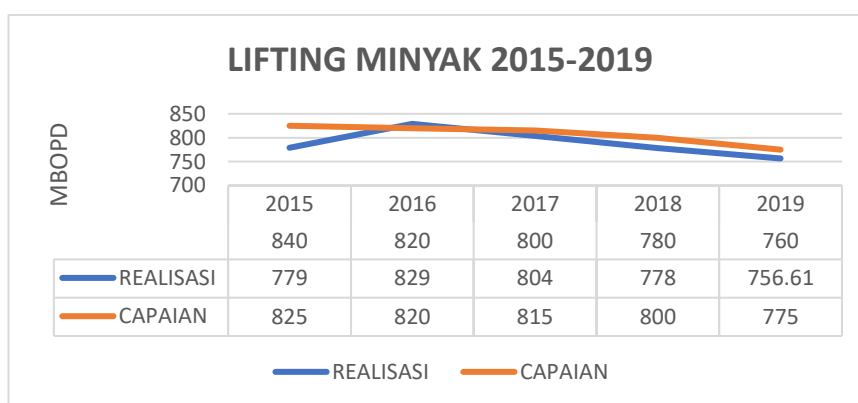
Objek penelitian yang di gunakan pada penelitian terdahulu antara lain pada perusahaan asuransi, perusahaan LQ-45 dan JII, sektor mining, dan industri *Real Estate and Property*. Perbedaan yang terjadi dapat menjadi bias atau *research gap* sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh rasio nilai pasar terhadap *return* saham, dimana penelitian ini berfokus untuk meneliti mining/pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Peneliti melakukan riset pada perusahaan tambang minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan periode 2015-2019, karena kita ketahui bahwa dalam UU No. 44/Prp/1960 tentang pertambangan minyak dan gas bumi dikatakan bahwa Sumber daya Migas tidak saja mempunyai fungsi yang amat penting untuk pembangunan masyarakat adil dan makmur, namun produksi Migas juga merupakan cabang-cabang produksi yang amat penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak, selain itu Migas juga mempunyai arti khusus untuk pertahanan nasional dan persoalan-persoalan mengenai Migas mengandung aspek-aspek internasional.

Perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara maka peneliti memilih objek penelitian dikarenakan adanya penurunan pada perusahaan minyak dan gas bumi pada tahun 2015-2019, peneliti akan berfokus pada permasalahan perusahaan pertambangan pada permasalahan minyak dan gas bumi yang menyebabkan investor di indonesia mengalami penurunan dari tahun 2015-2019 penyebab terjadinya penurunan yang merosok adalah regulasi tumpang tindih menjadi salah satu

penyebab turunnya investasi migas menurun dan sumur-sumur Indonesia yang sudah tua dan belum ditemukannya cadangan baru yang melimpah. dan faktor terakhir yang menyebabkan investasi turun yaitu wilayah cekungan yang belum dieksplorasi yang bergerak ke arah timur dan berada di kawasan laut dalam. Hal itu membuat tingkat risiko menjadi tinggi dan para investor membutuhkan data dan investasi lebih besar demi mencapai produksi.

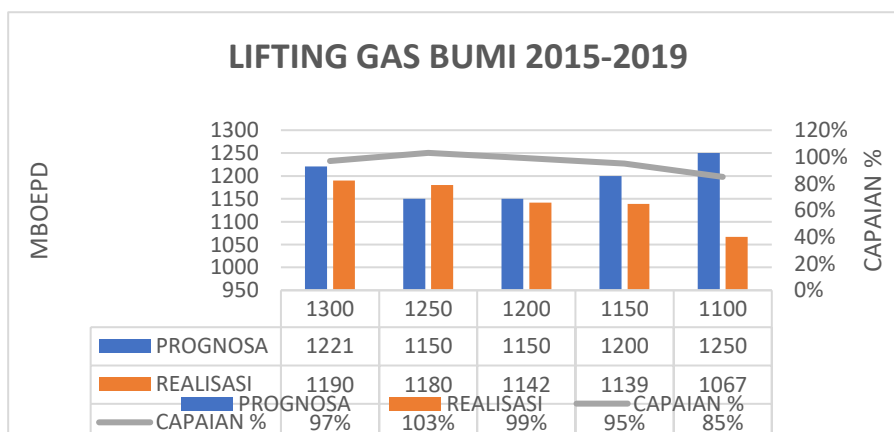
Gambar 1.1



Sumber : *esdm.go.id (lampiran 1)*

Berdasarkan gambar 1 dapat di lihat bahwa dari tahun-tahun sebelumnya, lifting minyak bumi selalu mengalami penurunan terutama setelah tahun 2016. Realisasi lifting minyak bumi pada tahun 2019 merupakan yang paling rendah selama periode tahun 2015-2019.

Gambar 1.2



Sumber : esdm.go.id (lampiran 1)

Faktor yang menyebabkan rendahnya capaian realisasi lifting minyak dan gas bumi tahun 2019 antara lain kondisi penurunan alamiah sumur-sumur migas yang ada serta kendala teknis lainnya. Faktor yang mempengaruhi kenaikan maupun penurunan harga minyak mentah Indonesia sepenuhnya di akibatkan oleh faktor dari luar, salah satunya adalah ketegangan di Timur Tengah, gangguan produksi di beberapa negara OPEC. Hal itu membuat tingkat risiko menjadi tinggi dan para investor membutuhkan data dan investasi lebih besar demi mencapai produksi.

Upaya untuk menjalankan roda perekonomian dan mengembangkannya, otoritas setiap negara dituntut mampu menciptakan iklim investasi yang kondusif baik dari segi keamanan maupun proyek-proyek strategis. Tujuannya, agar dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Namun, bila pertumbuhan ekonomi turun maka memicu hilangnya kepercayaan untuk berinvestasi. Hilangnya kepercayaan dalam berinvestasi mengakibatkan pertumbuhan ekonomi semakin lambat.

Berdasarkan data di atas pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi tersebut mengalami penurunan yang signifikan terhadap saham biasanya di sebabkan oleh beberapa faktor salah satu nya adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran mendasar mengenai kondisi dan keadaan perusahaan yang di analisis menggunakan alat-alat rasio keuangan salah satunya menggunakan rasio nilai pasar antara lain PBV (*Price to Book Value*), PER (*Price to Earnings Ratio*), dan DPR (*Dividen Payout Ratio*).

Jika kinerja perusahaan baik, maka perusahaan tersebut bisa meningkatkan penjualannya sehingga keuangan yang diperoleh perusahaan tersebut juga tinggi. Keuangan perusahaan yang tinggi, maka para pemegang saham akan mengharapkan juga *return* saham yang tinggi.

Penelitian ini mengambil objek yaitu emiten pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi, Pemilihan objek ini didasarkan oleh berbagai pertimbangan. Salah satu pertimbangannya adalah produk yang berkaitan dengan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan harga produk tumbang, akibat dari hal tersebut dapat berdampak pada harga saham di Bursa Efek, kedua karena adanya perbedaan hasil analisis yang menjadi bias terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang menyebabkan terjadinya *research gap* terkait pengaruh PBV, PER dan DPR yang di lakukan oleh peneliti terdahulu.

Fenomena dan latar belakang yang di paparkan maka peneliti ingin mengukur dan melihat efesiensi dari alat ukur rasio pasar dalam mengukur *return* saham pada gejolak yang di alami saham pertambangan khususnya subsektor minyak dan gas bumi yang terus menurun mengalami penurunan pada periode 2015-2019.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, peneliti menggunakan 3 variabel independen untuk mengetahui apakah faktor-faktor ini berpengaruh terhadap *return* secara parsial maupun simultan , yaitu *Price To Book Value* (PBV). *Price Earning Ratio* (PER), dan *Dividen Payout Ratio* (DPR). dimana PBV untuk mengukur atau membandingkan nilai pasar saham

perusahaannya dengan nilai bukunya untuk menentukan nilai saham suatu perusahaan, PER di gunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencetak laba di masa mendatang, semakin tinggi PER berarti saham perusahaan tersebut di minati oleh investor, dan DPR adalah prosentase laba yang di terima oleh pemegang saham akibat dari laba yang di hasilkan perusahaan mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Akibat adanya inkonsistensi antara hasil penelitian yang diformulasikan dengan seluruh data yang mendukung mengakibatkan terjadi kesenjangan (*research gap*) dalam penelitian serta gejolak yang di alami saham pertambangan khususnya subsektor minyak dan gas bumi yang terus menurun mengalami penurunan pada periode pengamatan maka peneliti ingin mengkaji adakah pengaruh secara parsial dan simulatan rasio pasar terhadap *return* saham yang dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Apakah *price to book value* (PBV) secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham ?
2. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham ?
3. Apakah *Deviden Payout Ratio* (DPR) secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham ?
4. Apakah *price to book value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Deviden Payout Ratio* (DPR) berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *price to book value* (PBV) secara parsial terhadap *return* saham
2. Untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial terhadap *return* saham
3. Untuk menganalisis pengaruh *Deviden Payout Ratio* (DPR) secara parsial terhadap *return* saham
4. Untuk menganalisis pengaruh *price to book value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), *Deviden Payout Ratio* (DPR) secara simultan terhadap *return* saham

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan baru bagi peneliti pada bidang keuangan dan mengetahui pengaruh rasio pasar terhadap *return*

2. Bagi Investor

Sebagai masukan bagi para investor dalam mempertimbangkan, mengambil keputusan, evaluasi dalam berinvestasi

3. Bagi Almamater

Sebagai referensi dan wawasan bagi penelitian selanjutnya dalam penelitian yang berkaitan ataupun yang sama.

1.5 Batasan Masalah

1. Menggunakan laporan keuangan periode 2015-2019.
2. Variabel rasio pasar yang di gunakan dalam penelitian ini antara lain :
 - 1) *Price Book Value* (PBV)
 - 2) *Price Earning Ratio* (PER)
 - 3) *Dividen Payaout Ratio* (DPR)

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan beberapa faktor fundamental yang dihubungkan dengan prediksi *return* saham. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

1. Kusumaningarti (2020) meneliti pengaruh DPR, PBV dan PER terhadap *return* saham dengan menggunakan objek perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPR, PBV dan PER terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Menggunakan alat ukur DPR, PBV, PER dan menggunakan data sekunder dengan jumlah sampel 7 perusahaan. analisis data yang di gunakan analisis regresi berganda SPSS 16 dan juga menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DPR berpengaruh terhadap *return* saham, PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Secara simultan *dividen payout ratio*, *price to book value* dan *price to earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

2. Iswayudi (2019) meneliti besaran *return* saham perusahaan yang di pengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI periode 2014-2016, penelitian ini di lakukan dalam rangka untuk mengetahui besarnya pengaruh dari *price earning ratio*, *price book value*, *earning per share* serta *deviden pay out ratio* terhadap *return* atau keuntungan saham pada perusahaan manufaktur yang ada pada Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel berdasarkan kriteria-kriteria peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisa regresi berganda. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji t, Uji F serta Uji R² atau Koefisien determinasi. Dari hasil dilakukannya uji t menunjukkan bahwa *price book value*, *earning per share* maupun *deviden pay out ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *Price Earning Ratio* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel *return* saham. Dari hasil uji F menunjukkan bahwasanya PBV, PER, EPS serta DPOR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Suryantini (2019) Meneliti pengaruh rasio pasar terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 BEI dimana penelitian ini dilakukan untuk

menguji pengaruh rasio pasar terhadap return saham pada saham LQ-45 yang memiliki laba positif selama periode 2014 sampai dengan 2017. Menggunakan alat ukur PBV, PER, dan PSR dengan jumlah sampel 27 perusahaan menggunakan data sensus, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa metode observasi nonpartisipan, dan menggunakan analisis data berupa regresi berganda. Hasil analisis ditemukan bahwa rasio pasar yang diproksikan dengan PBV, PER, dan PSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

4. Jelita (2019) Meneliti analisis pengaruh PER, EPS, DPR, PBV, dan DER terhadap *return* saham dengan objek penelitian pada perusahaan LQ-45 *time series* 2014-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rasio-rasio keuangan utama perusahaan yang meliputi PER, EPS, DPR, PBV, DER mempunyai hubungan yang positif terhadap *return* saham. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian Perusahaan LQ45 Tahun 2014 - 2018. Data diperoleh dari dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode PER, EPS, DPR, PBV, DER. Terdapat 45 Populasi dari Perusahaan LQ45, tetapi sampel yang digunakan adalah 26 perusahaan yang terdaftar dalam Perusahaan LQ45 di BEI. Ada 5 variabel yang diangkat yaitu : harga saham sebagai dependent variable dan rasio keuangan perusahaan sebagai independent variable, yang meliputi PER, EPS, DPR, PBV, DER. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa hanya DER, PBV yang mempengaruhi *return* saham secara parsial, sedangkan rasio keuangan yang lainnya tidak berpengaruh. Sedangkan secara simultan semua rasio yaitu rasio PER, EPS DPR .PBV ,DER berpengaruh terhadap *return* saham.

5. Annisa, Mahpudin (2018) meneliti analisis pengaruh faktor fundamental terhadap *return* saham dengan menggunakan studi empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Faktor Fundamental yang terdiri dari *Earning Per Saham* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap *Return Saham* baik secara parsial maupun simultan di Perbankan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Penarikan sample dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap *Return* saham tetapi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Saham* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) dari *return* Saham. Sedangkan hasil penelitiannya adalah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS), *Price to Earning Rasio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Return* saham.

6. Priestyan (2017) meneliti pengaruh rasio profitabilitas, rasio pasar, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap *return* saham dengan objek penelitian pada JII dan LQ-45 periode tahun 2013 -2017. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio profitabilitas, rasio pasar, dan sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) terhadap *return* saham perusahaan di JII dan LQ-45. Menggunakan alat ukur PBV, PER, ROE dan SBIS, menggunakan data sekunder dengan jumlah sampel 20 perusahaan dengan bantuan program Eviews 9 sebagai analisis data. Hasil yang di dapatkan ialah PBV, PER, dan SBIS memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* JII secara parsial, sedangkan ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial, dan di peroleh secara simultan bahwa PBV, PER, ROE, dan SBIS secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham JII. Dan hasil pada perusahaan LQ-45 di dapat bahwa PER dan SBIS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham LQ-45 secara parsial, dan untuk secara simultan PBV, PER, ROE, dan SBIS berpengaruh bersama-sama terhadap saham perusahaan LQ-45
7. Purwandani (2016) meneliti pengaruh *price earning ratio*, *dividend yield*, *market to book ratio*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap *return* saham pada industri manufaktur di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari *price earning ratio*, *dividend yield*, *market to book ratio*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap *return* saham. Menggunakan alat ukur *price earning ratio*, *dividend yield*, *market to book ratio*, *return on equity* dan *earning per share*.

menggunakan metode *purposive sampling*, penulis mendapatkan sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan manufaktur dari populasi penelitian sebanyak 142 perusahaan manufaktur. Metode analisis data yang digunakan ialah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier sederhana, uji regresi linier berganda dan uji t. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial, *price earning ratio*, *dividend yield*, *market to book ratio*, dan *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Namun, *earning per share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan, *price earning ratio*, *dividend yield*, *market to book ratio*, *return on equity*, dan *earning per share* memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

8. Susanto (2015) meneliti pengaruh rasio pasar terhadap *return* saham pada perusahaan sektor mining yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh rasio pasar terhadap *return* saham Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan alat ukur *Price Earnings Ratio*, (*PER*) *Dividend Payout Ratio* (*DPR*) dan *Dividend Yield* (*DY*). Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang termasuk dalam sektor Pertambangan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia 2008- 2012. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi dengan alat uji yaitu uji F dan uji t. Hasil dari penelitian ini yaitu *Price Earnings Ratio*, *Dividend Payout*

Ratio dan *Dividend Yield* berpengaruh simultan terhadap return saham. Sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa hanya *Price Earnings Ratio* yang berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham dan *Dividen Payout Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, kecuali *Dividend Yield* memiliki pengaruh signifikan negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

9. Basri (2014) meneliti pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio pasar terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia yang bertujuan untuk menguji secara simultan pada sampel perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2010- 2012. Variabel yang digunakan adalah *current ratio* (CR), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) *price earning ratio* (PER) dan *price book value* (PBV). Menggunakan sampel sebanyak 27 perusahaan dengan data sekunder yang di olah menggunakan regresi linear berganda yang menghasilkan pengujian secara parsial , ternyata variabel *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *price arning ratio* (PER) dan *price book value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan pengujian secara simultan bahwa CR, ROA, ROE, PER, dan PBV berpengaruh tetapi tidak signifikan.
10. Wulandari (2014) meneliti pengaruh *price earning ratio*, *dividend yield*, *book to market ratio* dan *audit quality* terhadap *return* saham dimana penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh

secara simultan, parsial dan dominan *Price Earning Ratio* (PER), *Dividend Yield* (DY), *Book To Market Ratio* (BMR), dan *Audit Quality* (AQ) terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan pengujian asumsi klasik, serta analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil Analisis menunjukkan bahwa PER, DY, BMR dan AQ secara simultan berpengaruh terhadap return saham. PER, DY, BMR dan AQ secara parsial berpengaruh terhadap return saham, dan PER berpengaruh dominan terhadap *return* saham.

11. Putri (2012) penelitian ini menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham dengan studi kasus pada industri Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham. Pengumpulan data sampel menggunakan *purposive sampling*. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-

statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan *level of significance* 5%. Selain itu juga menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) secara parsial signifikan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *Real estate and Property* di BEI periode 2007-2009 Sedangkan secara bersama-sama terbukti signifikan berpengaruh terhadap *return* saham

12. Antara (2012) meneliti pengaruh *dividend payout ratio*, *price to book value ratio*, *price to earnings ratio* pada *return* saham di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *dividend payout ratio*, *price to book value ratio*, dan *price to earnings ratio* pada *return* saham di BEI perusahaan LQ45 di BEI periode 2009-2011, menggunakan alat ukur DPR, PBV, PER. menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam perusahaan LQ45 di BEI periode 2009- 2011. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya variabel DPR yang tidak berpengaruh pada *return* saham, sedangkan PBV dan PER berpengaruh negatif terhadap *return* saham di perusahaan LQ45.

2.2 Penelitian terdahulu yang relevan

Dasar atau temuan yang berupa teori-teori atau temuan - temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu yang dapat di jadikan sebagai data pendukung sehingga dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

NO	PENELITIAN	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Kusumaningarti (2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DPR berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, PBV tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham dan PER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan DPR, PBV, dan PER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	a. Menggunakan alat ukur DPR, PBV, PER b. Menggunakan data sekunder. c. Analisis data yang di gunakan analisis regresi berganda SPSS 16 d. Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	a. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan asuransi b. <i>Time series</i> penelitian selama 3 tahun
2.	Iswayudi (2019)	Dari hasil dilakukannya uji t menunjukkan bahwa price book value, earning per share maupun <i>dividen pay out ratio</i> secara parsial memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan variabel Price Earning Ratio tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel <i>return</i> saham. Dari hasil uji F menunjukkan bahwasanya PBV, PER, EPS serta DPOR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.	a. Menggunakan alat ukur berupa PBV, DPR dan PER b. Teknik pengumpulan sample sama menggunakan <i>purposive sampling</i> c. Uji yang di gunakan peneliti antara lain : Uji t, Uji f, Uji R ² dan koefisien determinasi	a. Tahun pengamatan yang di gunakan 3 tahun (2014-2016) b. Terdapat alat ukur yang berbeda yaitu EPS c. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
3.	Annisa, Mahpudin (2018)	Hasil menunjukan bahwa secara parsial PER, DPR berpengaruh terhadap <i>return</i> saham dan secara	a. Variabel yang di gunaka terdapat PBV, PER dan DPR	a. Objek penelitian menggunakan perusahaan perbankan yang

NO	PENELITIAN	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		simultam EPS,PER,DPR dan PBV berpengaruh bersama-sama terhadap return saham	<ul style="list-style-type: none"> b. Menggunakan teknik puporsive sampling c. Masa tahun pengamatan 5 tahun 	<ul style="list-style-type: none"> terdaftar di BEI b. Tahun pengamatan di muali pada tahun 2013-2017 c. Menggunakan pendekatan verifikatif.
4.	Suryantini (2019)	Hasil analisis ditemukan bahwa rasio pasar yang diproksikan dengan PBV, PER, dan PSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat alat ukur PBV dan PER b. Analisis data yang di gunakan berupa analisis regresi berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat alat ukur PSR b. Menggunakan sampel sebanyak 27 perusahaan. c. Pengumpulan data peneliti menggunakan data sensus d. Mernggunakan metode observatif non partisipan
5.	Jelita (2019)	Hasil penelitian menunjukan bahwa hanya DER , PBV yang mempengaruhi <i>return</i> saham secara parsial, sedangkan rasio keuangan yang lainnya tidak berpengaruh. Sedangkan secara simultan semua rasio yaitu rasio PER, EPS,, PBV, DER berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. b. Data diperoleh dari dokumentasi. c. Teknik analisis data yang sama digunakan adalah metode PER DPR, PBV. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Subjek penelitia Perusahaan LQ45 Tahun 2014-2018, b. terdapat variabel independen yang berbeda EPS dan DER, c. Terdapat 45 Populasi dari Perusahaan LQ45, tetapi sampel yang digunakan adalah 26 perusahaan LQ45 di BEI.
6.	Priestyan (2017)	Hasil yang di dapatkan ialah PBV, PER, dan SBIS memiliki pengaruh signifikan terhadap return JII secara parsial, sedangkan ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial, dan di peroleh secara simultan bahwa PBV,	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat alat ukur PBV dan PER b. Menggunakan data sekunder, c. Menggunakan analisis regresi berganda 	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat alat ukur ROE dan SBIS b. Sampel yang di gunakan sebanyak 20 perusahaan. c. Dalam mengolah data peneliti

NO	PENELITIAN	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		PER, ROE, dan SBIS secara bersama-sama berpengaruh terhadap return saham JII. Dan hasil pada Perusahaan LQ-45 di dapat bahwa PER dan SBIS berpengaruh signifikan terhadap return saham LQ-45 secara parsial, dan untuk secara simultan PBV, PER, ROE, dan SBIS berpengaruh bersama-sama terhadap saham perusahaan LQ-45		menggunakan bantuan program Eviews 9 sebagai analisis data.
7.	Purwandani (2016)	Hasil penelitian secara parsial, PER, DY, PBV, dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham., EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. secara simultan, PER, DY, PBV ROE, dan EPS memiliki pengaruh terhadap return .	<ul style="list-style-type: none"> a. Alat ukur yang sama PER,PBV b. menggunakan metode <i>purposive sampling</i> c. Metode analisis data yang di gunakan : <ul style="list-style-type: none"> - uji statistik deskriptif - uji asumsi klasik -regresi berganda 	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat alat ukur DY, ROE dan EPS. b. Sampel yang di gunakan peneliti sebanyak 30 perusahaan maufaktur. c. Dalam analisis data terdapat metode analisis regresi sederhana
8.	Susanto (2015)	Hasil dari penelitian ini yaitu Price Earnings Ratio, Dividend Payout Ratio dan Dividend Yield berpengaruh simultan terhadap return saham. Sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa hanya Price Earnings Ratio yang berpengaruh signifikan positif terhadap return saham dan Dividen Payout Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, kecuali Dividend Yield memiliki pengaruh signifikan negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat alat ukur PER,DP b. <i>Time series</i> yang di gunakan 5 tahun c. Menggunakan analisis regresi linear berganda 	<ul style="list-style-type: none"> a. Alat ukur yang terdapat dalam peneliti ini yaitu <i>Dividend Yield</i> (DY), b. Objek penelitian yang di gunakan pertambangan
9.	Basri (2014)	Hasil pengujian secara parsial , variabel (CR) , <i>return on assets</i> (ROA), <i>retun on equity</i> (ROE),	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel yang sama terdapat <i>price earning ratio</i> (PER) dan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel yang di gunakan terdapat Variabel <i>current</i>

NO	PENELITIAN	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		<i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>price book value</i> (PBV) tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan pengujian secara simultan bahwa CR, ROA, ROE, <i>Price Earning Ratio</i> (PER) , dan <i>price book value</i> (PBV) berpengaruh tetapi tidak signifikan.	<i>price book value</i> (PBV). b. Dalam mengolah data peneliti menggunakan data sekunder c. menggunakan analisis regresi berganda.	<i>ratio</i> (CR), <i>return on assets</i> (ROA), <i>return on equity</i> (ROE). b. Sampel yang di gunakan sebanyak 27 perusahaan
10.	Wulandari (2014)	Hasil Analisis menunjukkan bahwa PER, DY, BMR dan AQ berpengaruh secara simultan terhadap return saham. PER, DY, BMR dan AQ secara parsial berpengaruh terhadap return saham, dan PER berpengaruh dominan terhadap return saham	a. Terdapat variabel yang sama untuk di gunakan sebagai variabel x yaitu PER. b. Metode digunakan metode kuantitatif, c. dengan pengujian asumsi klasik, serta analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda. d. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> .	a. Variabel yang di gunakan terdapat DY, BMR dan AQ b. Obyek penelitian yang di gunakan perusahaan yang terdaftar di BEI.
11.	Putri (2012)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel (DER) dan (PBV) secara parsial signifikan berpengaruh terhadap return saham perusahaan Real estate and Property di BEI periode 2007-2009 Sedangkan secara bersama-sama terbukti signifikan berpengaruh terhadap return saham	a. Pengumpulan data sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> b. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda, dengan persamaan kuadrat terkecil c. uji hipotesis menggunakan t-statistik, f-statistik	a. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan, b. Studi kasus pada industri Real Estate and Property periode 2007-2009

NO	PENELITIAN	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
12.	Antara (2012)	Hasil menunjukkan DPR tidak berpengaruh ,PBV dan PER berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham di perusahaan LQ45	a. menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. b. Metode penentuan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>	a. Obyek penelitian adalah perusahaan LQ45 di BEI periode 2009-2011

Sumber : Data di olah 2020

Ada beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya seperti; Periode yang diambil, dalam penelitian ini mulai dari tahun 2017 sampai dengan 2019, Obyek penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan sub sektor Minyak dan Gas bumi yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio pasar untuk mengukur *return* saham yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), *Price Earnings Ratio* (PER), dan *Dividint Payout Ratio* (DPR). Penelitian ini memiliki kelebihan dari penelitian sebelumnya, seperti periode data keuangan yang terbaru, rasio pengukuran yang berbeda, obyek yang berbeda juga.

2.3 Kajian Teori

1. Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang di lakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang, proses investasi meliputi pemahaman dasar-dasar keputusan investasi dan bagaimana mengorganisir aktivitas-aktivitas dalam proses keputusan investasi.

Hal mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara *return* harapan dan risiko suatu investasi dimana hubungan ini merupakan

hubungan yang searah dan linier, artinya semakin besar return harapan, maka semakin besar pula tingkat risiko yang harus di pertimbangkan. (Dr. Eduardus Tandelilin, MBA, CMW , (2010:2))

2. Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas dalam jangka waktu panjang. Pasar pertama kali dilakukan oleh emiten perusahaan selama waktu yang telah ditetapkan terjadi di pasar primer, sedangkan pasar dimana terjadinya transaksi jual beli saham antar investor setelah melewati penawaran terjadi di pasar sekunder. (Kasman & Carvallo, 2013: 105).

pasar modal adalah pasar yang kegiatannya bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang menentukan efek, serta lembaga dan profesi yang berkiatan dengan efek. Adapun instrumen pasar modal antara lain : saham, reksadana, obligasi dan instrumen lainnya yang diperjual belikan lainnya.

3. Return

Return adalah tingkat keuntungan yang bisa dinikmati oleh para investor atas investasi yang ditanamkan. Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan.

Perhitungan *return* saham (total return) terdiri dari *yield* dan *capital gain (loss)* (Jogiyanto, 1998). *capital gain (loss)* merupakan selisih antara nilai pembelian saham dengan nilai penjualan saham. Pendapatan yang berasal dari

capital gain di sebabkan harga jual saham lebih besar dari harga belinya, dan sebaliknya jika harga jual saham lebih kecil dari harga beli di sebut capital loss. Sedangkan *Yield* (dividen) merupakan pembagian laba bersih badan usaha kepada pemegang saham.

Besarnya dividen yang di bagikan tergantung dari besar kecil nya laba yang di peroleh badan usaha dan kebijakan pembagian dividen. Secara matematis formulasi *realized return* dapat di rumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2003) :

$$R_t : (P_t - P(t-1)) / (P(t-1))$$

Keterangan :

R_t : Return saham pada periode ke t

$P(t)$: Harga penutupan saham pada periode ke t

$P(t-1)$: Harga penutupan saham pada periode ke t-1

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham

Menurut Mohamad Samsul (2006:335) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham yang bersifat makro dan mikro ekonomi. Dimana faktor makro lebih bersifat ekonomi maupun non ekonomi seperti inflasi, kurs valuta asing, indeks saham regional, suku bunga bahkan tingkat pertumbuhan ekonomi, sedangkan faktor mikro ekonomi adalah faktor-faktor ekonomi yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan seperti laba per lembar saham, deviden per saham, nilai buku per lembar saham, dan rasio keuangan lain nya.

4. Analisis Keuangan

Analisis terhadap harga saham merupakan langkah mendasar yang harus

dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi, supaya investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan (Apriliyanti, 2015: 1). Menurut (Jogiyanto, 2008) terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai saham, yaitu terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi yang bersifat teknikal.

Faktor fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan. Dengan demikian, analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi nilai suatu saham.

Faktor teknikal merupakan salah satu metode yang digunakan untuk penilaian saham, di mana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi (Darmadji, Tjiptono, & Fakhrudin, 2012).

5. Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah suatu pendekatan yang bertitik-tolak dari pemikiran bahwa harga saham yang wajar di tentukan oleh ekspetasi atas ; dividen, pertumbuhan dan tingkat bunga diskon di masa mendatang (Tandellin (2010)).

Dalam analisis fundamental, proyeksi harga saham di lakukan dengan mempertimbangkan proyeksi perusahaan di masa yang akan datang. Prestasi perusahaan yang di nilai di kalikan dengan kondisi fundamental atau kinerja

keuangan perusahaan. kondisi fundamental merupakan cermin dari kinerja keuangan yang penting, dengan kata lain saham mewakili nilai perusahaan.

Apabila kondisi fundamental atau kinerja keuangan suatu perusahaan semakin baik maka harga saham yang di harapkan juga akan mengalami kenaikan (Ghozali,2002). Analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data rill untuk mengevaluasi dan memproyeksi nilai suatu saham yang di tunjukan dalam laporan keuangan (Darmadji dan Fakhrudin,2003). Atas dasar laporan keuangan para investor dapat mengevaluasi dan mengetahui kinerja perusahaan untuk menilai dan memutuskan dalam berinvestasi.

6. Rasio pasar

Menurut Moeljadi (2006:75) rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan invenstor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang. Menurut Hanafi (2004:43) rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan, relative terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor ataupun calon investor.

Jenis-Jenis Rasio Nilai Pasar

Menurut Irham Fahmi (2013:138):

a) *Price Earning Ratio* (PER)

PER adalah rasio harga pasar per saham terhadap laba bersih per saham, PER merupakan rasio yang di gunakan untuk mengevaluasi

investasi prospektif, rasio ini juga di gunakan untuk pengambilan keputusan investor dalam membeli saham. Menurut Herlianto (2013;114) PER adalah rasio yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Menurut Pearce dan Robinson (2008;245), bahwa perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya memiliki *Price Earnings ratio* yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Untuk mengetahui berapa PER nya, maka dapat dihitung dengan cara membagi “nilai pasar per saham” dengan “Laba per saham (EPS)”. Maka dapat disimpulkan bahwa rumus PER, yaitu:

$$\text{PER} = \text{Harga Saham} / \text{Laba per lembar Saham (EPS)}$$

b) *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Alwi (2003:77), *Earning Per Share* (EPS) biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari satu lembar saham. Semakin besar nilai EPS semakin besar keuntungan yang diterima pemegang saham. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh deviden atau capital gain. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran deviden dan kenaikan harga saham di masa mendatang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik

dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. EPS hanya dihitung untuk saham biasa (Prastowo, 2005:93).

$$\text{EPS} = \text{Laba setelah pajak} / \text{jumlah saham beredar}$$

c) *Price Book Value (PBV)*

PBV adalah laporan penilaian investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar dari pangsa bisnis dengan jumlah nilai yang tercatat dalam bukunya. seperti menurut Zulbiadi Latief (2018), PBV adalah sebuah Rasio yang digunakan untuk menentukan harga wajar dari suatu saham dengan menghitung harga saham terakhir pada nilai buku dari laporan keuangan tahunan terakhir perusahaan. adapun rumus untuk menghitung PBV yang di gunakan untuk menghitung hubungan antara harga saham dengan jumlah yang tercatat yaitu :

$$\text{PBV} = \text{Harga Saham (closing price)} / \text{Nilai buku per lembar saham}$$

d) *Dividend Yield Ratio (DY)*

Dividend Yield adalah dividen yang dibayarkan dibagi dengan harga saham sekarang (Jones, 2004:41). Dividend yield dinyatakan dalam bentuk persentase yang merupakan salah satu komponen dari total return ($\text{Total Return} = \text{Yield} + \text{Price Change}$). Dividen yield merupakan sebagian dari total return yang akan diperoleh investor. Biasanya perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai dividend

yield yang rendah, karena dividen sebagian besar akan diinvestasikan kembali. (Hanafi, 2004:43)

$$\text{DY} = \text{Dividen per lembar saham} / \text{Harga per lembar saham} \times 100\%$$

e) *Dividen Payout Ratio* (DPR)

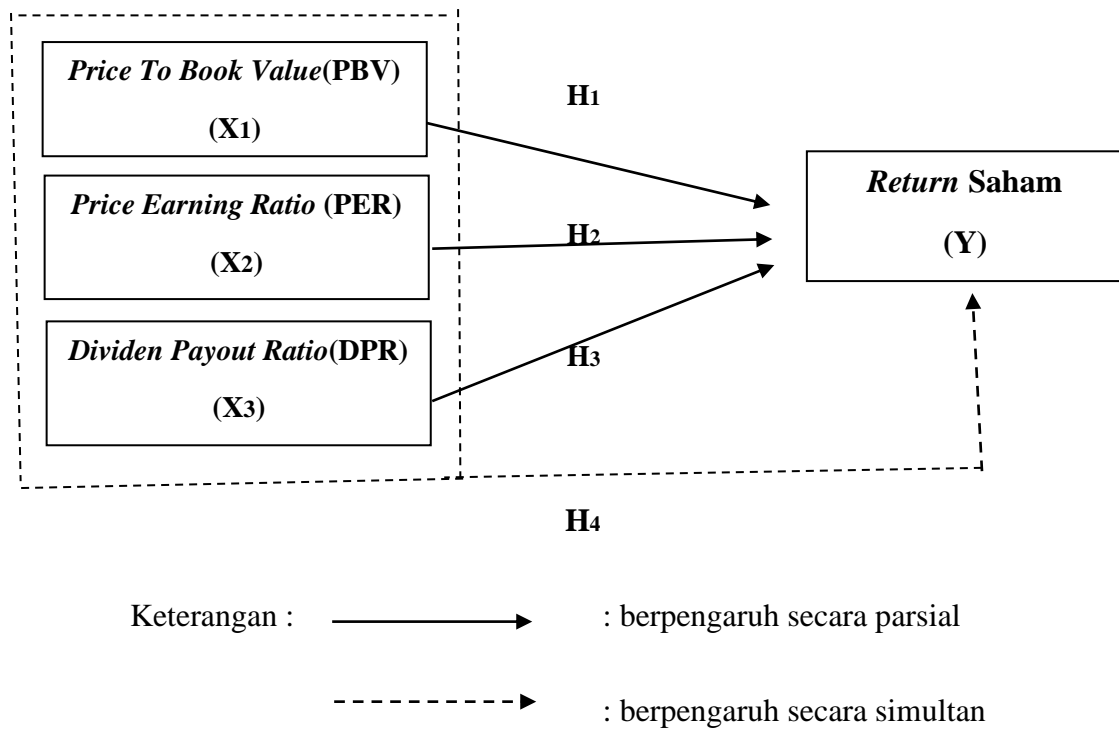
Dividend Payout Ratio menurut para ahli yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham (Sudana, 2011:167). Dividen yang dibagikan biasanya dilakukan dalam periode waktu tertentu. Bisa setahun sekali atau dua kali tergantung kebijakan perusahaan. Melalui *Dividend Payout Ratio* ini investor bisa tahu seberapa tinggi porsi keuntungan yang diberikan perusahaan pada mereka.

Menurut Husnan (2001) dividen merupakan sebagian dari laba yang dibagikan sehingga dapat dikatakan bahwa dividen adalah persentase pembayaran dividen per lembar saham dikali dengan laba (earning per share). Hal ini dapat dinyatakan melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{DPR} = (\text{deviden} / \text{laba bersih}) \times 100 \%$$

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, rasio pasar yang peneliti gunakan untuk mengukur return saham yaitu PBV, PER, dan DPR. Berdasarkan alat ukur tersebut, maka pengaruh dari masing-masing variabel terhadap return saham dapat di gambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:63) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang di sajikan dalam bentuk pernyataan. Di nyatakan sementara karena perumusan yang di berikan baru berdasarkan pada teori yang relevan dan belum di dasarkan pada bukti empiris yang di peroleh dengan pengumpulan data.

a. Pengaruh *Price Book Value* (PBV) terhadap *return* saham

Menurut Husman (2006:76) PBV menunjukkan besar nilai perusahaan dari apa yang telah di tanamkan oleh pemilik perusahaan, semakin tinggi PBV maka semakin besar kekayaan yang dapat di nikmati oleh pemilik perusahaan. PBV yang tinggi di harapkan akan menghasilkan *return* yang tinggi, mengacu dengan *return* saham yaitu *capital gain (loss)* maka *return* saham yang diperoleh investor akan meningkat. PBV memiliki hubungan positif dengan *return* saham hal ini juga di dukung oleh beberapa jurnal penelitian di antaranya putri (2012), Suryantini (2019) dan Jelita (2019) yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham sehingga di rumuskan hipotesis sementara sebagai berikut

H₁: Di duga PBV (*Price To Book Value*) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham.

b. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham

Price Earnings Ratio (PER) di gunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencetak laba di masa mendatang. Semakin tinggi PER berarti saham

perusahaan tersebut di minati investor, yang mana harga saham akan meningkat dan peningkatan harga saham dari periode ke periode maka akan menciptakan *return* saham yang tinggi. PER memiliki hubungan positif dengan *return* saham. Saham hal ini juga di dukung oleh beberapa jurnal penelitian di antaranya oleh penelitian Wulandari (2014), Priestyan (2017) dan Purwandani (2016) dengan hasil analisis PER berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham secara dominan. Maka di rumuskan hipotesis sementara sebagai berikut :

H₂: Di duga PER (*Price Earning Ratio*) berpengaruh positif secara parsial terhadap *return* saham.

c. Pengaruh *Dividen Payout Ratio* (DPR)

Dividen Payout Ratio (DPR) mencerminkan kebijakan perusahaan mengenai besarnya dividen yang dibagikan. Kebijakan dividen perusahaan sangat mempengaruhi kepercayaan investor yang mengharapkan *return*. Perusahaan yang menginginkan para investor tetap berinvestasi di dalam perusahaannya, maka perusahaan harus dapat memberikan kesejahteraan pada investornya dengan membagikan dividen setiap tahunnya. Laba perusahaan merupakan unsur dasar kebijakan dividen yang ditentukan dengan *dividen payout ratio*. Laba sangat penting bagi perusahaan maupun bagi investor sehingga DPR memiliki keterkaitan dengan adanya *return* saham, hal ini juga di dukung oleh beberapa jurnal penelitian di antaranya oleh penelitian Kusumaningarti (2020), Iswayudi (2019). Susanto (2015). Dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa secara parsial *Dividen payout ratio* (DPR) berpengaruh terhadap *return* saham. Maka di rumuskan hipotesis sementara sebagai berikut :

H₃: Diduga DPR (*Dividen Payout Ratio*) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DPR berpengaruh terhadap *return* saham.

d. Pengaruh PBV, PER, dan DPR terhadap *return* saham

PBV yang tinggi di harapkan akan menghasilkan *return* yang tinggi, mengacu dengan *return* saham yaitu *capital gain (loss)* maka *return* saham yang diperoleh investor akan meningkat. PBV memiliki hubungan positif dengan *return* saham. Begitu juga *Price Earnings Ratio* (PER) di gunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencetak laba di masa mendatang. Semakin tinggi PER berarti saham perusahaan tersebut di minati investor, yang mana harga saham akan meningkat dan peningkatan harga saham dari periode ke periode maka akan menciptakan *return* saham yang tinggi dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) mencerminkan kebijakan perusahaan mengenai besarnya dividen yang dibagikan. Kebijakan dividen perusahaan sangat mempengaruhi kepercayaan investor yang mengharapkan *return* hal ini juga di dukung oleh beberapa jurnal penelitian di antaranya di dukung oleh penelitian Jelita (2019), Iswahyudi (2019), dan Annisa, Mahpudin (2018) dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa secara simultan PBV, PER dan DPR berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.

H₄: Diduga *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Price To Book Value Ratio* (PBV), dan *Price To Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data untuk semua variabel, yang terdaftar di BEI. Data di peroleh *dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan Indonesian Stock Exchange (Idx)* dengan periode waktu tahunan 2015-2019.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada industri pertambangan/mining subsektor minyak dan gas bumi sebanyak 9 perusahaan yang terdaftar di BEI di antara nya :

Tabel 3.1
Populasi

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	IPO
1	PT Ratu Prabu Energi	ARTI	30/04/2003
2	PT Benakat Integra Tbk.	BIPI	11/02/2010
3	PT Elnusa Tbk.	ELSA	06/02/2008
4	PT Energi Mega Persada Tbk.	ENRG	07/06/2004
5	PT Surta Esa Perkasa Tbk.	ESSA	01/02/2012
6	PT Medco Energi Internasional	MEDCO	12/10/1994
7	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS	12/07/2006
8	PT Super Energy Tbk.	SURE	05/10/2018
9	PT Ginting Jaya Energi Tbk.	WOWS	08/11/2019

Sumber : Data di olah 2020

Teknik pengambilan sampel di lakukan pada pengumpulan data sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana teknik pengambilan ini biasanya di dasarkan oleh pertimbangan tertentu seperti keterbatasan waktu,

tenaga dan dana. Dalam buku Metode Penelitian oleh Sugiyono (2016:126) yang menjelaskan bahwa purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan buku prosedur Penelitian oleh Arikunto (2010:183) menjelaskan bahwa syarat – syarat yang harus di penuhi dalam menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu yaitu :

1. Pengambilan sampel harus di dasarkan atas ciri-ciri, sifat, atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang di ambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi
3. Penentuan karakteristik populasi di lakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penentuan sampel yang di ambil oleh peneliti menggunakan beberapa kriteria di antara nya :

- a. Perusahaan pertambangan subsektor minyak dan gas bumi yang secara konsisten terdaftar di BEI selama masa pengamatan.
- b. Perusahaan tidak *delisting* selama periode pengamatan yakni tahun 2015-2019.
- c. Perusahaan menggunakan laporan keuangan yang memiliki tahun buku berakhir tanggal 31 Desember.
- d. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan.
- e. Perusahaan membagikan deviden selama tahun pengamatan yakni 2015-2019.

Jumlah populasi pada pertambangan subsektor minyak dan gas bumi yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 3 perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	IPO
1	PT Elnusa Tbk.	ELSA	06/02/2008
2	PT Medco Energi Internasional	MEDCO	12/10/1994
3	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS	12/07/2006

Sumber : Data di olah 2020

Adapun beberapa perusahaan yang tidak memenuhi kriteria dalam penentuan sample menggunakan teknik *purposive sampling* di antara nya :

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	IPO
1	PT Ratu Prabu Energi	ARTI	30/04/2003
2	PT Benakat Integra Tbk.	BIPI	11/02/2010
3	PT Energi Mega Persada Tbk.	ENRG	07/06/2004
4	PT Surta Esa Perkasa Tbk.	ESSA	01/02/2012
5	PT Super Energy Tbk.	SURE	05/10/2018
6	PT Ginting Jaya Energi Tbk.	WOWS	08/11/2019

Sumber : Data di olah 2020

Perusahaan-perusahaan yang tidak memenuhi kriteria di karenakan ada beberapa perusahaan yang baru terdaftar di tengah tahun pengamatan yakni pada tahun 2018 dan 2019 dan perusahaan yang tertera tidak membagikan deviden pada masa pengamatan sehingga gugur dan tidak memenuhi kriteria yang telah di tentukan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan studi literatur dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

1) Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji teori yang di peroleh dari literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu.

2) Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data secara tahunan periode 2017-2019 melalui laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang di gunakan dan di uji dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel dependen (terikat) dan 3 variabel independen (bebas).

1. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang di pengaruhi oleh variabel independen (bebas), pada penelitian ini variabel dependen adalah *return* saham, dimana *return* saham adalah tingkat keuntungan yang di nikmati oleh seorang investor atas suatu investasi saham yang di lakukan. *Return* saham merupakan hasil investasi yang berupa *capital gain* yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan saham periode sebelumnya
2. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi besarnya variabel dependen. Variabel independen yang di gunakan peneliti antara lain :

- *Price To Book Value* (PBV) adalah laporan penilaian investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar dari pangsa bisnis dengan jumlah nilai yang tercatat dalam bukunya.
- *Price Earnings Ratio* (PER) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengevaluasi investasi prospektif, rasio ini juga di gunakan untuk pengambilan keputusan investor dalam membeli saham. PER adalah rasio harga pasar per saham terhadap laba bersih per saham
- *Dividen Payout Ratio* (DPR) menurut para ahli yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham (Sudana, 2011:167). Melalui *Dividend Payout Ratio* ini investor bisa tahu seberapa tinggi porsi keuntungan yang diberikan perusahaan pada mereka. Investor juga bisa tahu seberapa besar porsi keuntungan yang digunakan sebagai dana operasional perusahaan.

Secara garis besar deifinisi operasional dari variabel-variabel yang di gunakan dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Definisi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Formula Pengukuran
<i>Return Saham</i>	<i>Return</i> saham merupakan hasil investasi yang berupa <i>capital gain</i> yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan saham periode sebelumnya	$R_t : (P_t - P_{t-1}) / (P_t - 1)$ (Jogiyanto, 2009: 201)

Variabel	Definisi Variabel	Formula pengukuran
<i>Price To Book Value</i> (PBV)	membandingkan nilai pasar dari pangsa bisnis dengan jumlah nilai yang tercatat dalam bukunya	<i>PBV</i> = Harga Saham (<i>closing price</i>) / Nilai buku per lembar saham
<i>Price Earnings Ratio</i> (PER)	PER adalah rasio harga pasar per saham terhadap laba bersih per saham	PER = Harga Saham / Laba per lembar Saham (EPS)
<i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR)	yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham	DPR = (dividen per lembar saham (DPS) / laba bersih (EPS)) x 100 %

Sumber : data di olah 2020

3.5 Metode Analisis Data

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini untuk meenguji hipotesis yang di rumuskan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, analisis regresi ini dapat di gunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen dan independen secara menyeluruh baik secara simultan atau secara parsial dengan bantuan program komputer SPSS *for Windows*. Sebelum melakukan uji regresi linear berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna untuk mendapatkan hasil terbaik (Ghozali, 2001).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali(2011:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu dana yang di lihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi ,maksimun, minimum, dan range. Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang

memberikan informasi tentang data yang di miliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis.

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis baik secara parsial maupun simultan dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya adalah agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut (Weston dan Copeland, 1995) :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Return saham

a = konstanta

e = error

β = koefisien regresi

X1 = PBV

X2 = PER

X3 = DPR

3.5.3 Pengujian asumsi klasik

Uji asumsi klasik di gunakan untuk mengetahui apakah model analisis regresi berganda yang di gunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas,

multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006). Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah uji Kolmogorov. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah adalah dengan taraf signifikan yang di gunakan adalah 0,05, jika nilai output pada kolom sig.dari hasil uji di SPSS lebih besar dari taraf signifikan ($p > 0,05$) maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai output pada kolom sig.dari hasil uji di SPSS lebih kecil dari taraf signifikan ($p \leq 0,05$) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi ini adalah dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas dan apabila korelasinya signifikan antar variabel bebas tersebut maka terjadi multikolinieritas. Seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2011) sebagai berikut :

- a. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi korelasi yang cukup tinggi (umumnya

$>0,90$), maka indikasi terjadi multikolinearitas. Tidak adanya nilai korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dan multikolinieritas. Multikolinieritas dapat terjadi karena kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- b. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu variance inflator factor (VIF). Kedua variabel ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak di jelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF yang tinggi. Batasan umum yang digunakan untuk mengukur multikolinieritas adalah $\text{tolerance} < 0,10$ dan nilai $\text{VIF} > 10$ maka terjadi multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedosisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan dengan Uji heterokedesitas scatterplot. Uji ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap

variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Menurut Imam Ghozali (2011:139) tidak terjadi heterokedesitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplotss, serta titik titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2006). Alat analisis yang digunakan adalah uji *Durbin – Watson Statistic*. Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a) Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (d_u) dan ($4-d_u$) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (d_l) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
- c) Bila nilai DW lebih besar dari ($4-d_l$) maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.

- d) Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Ghozali, Imam (2016) mengatakan uji hipotesis dilakukan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel tersebut. uji hipotesis bertujuan untuk menguji apakah data dari sampel yang ada sudah cukup untuk menggambarkan populasi. Uji hipotesis dalam penelitian ini diukur dengan nilai statistik F dan nilai statistik t.

3.5.4.1 Uji statistik t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t adalah suatu pengujian untuk melihat apakah nilai tengah (nilai rata-rata) suatu distribusi nilai (kelompok) berbeda secara nyata (*significant*) dari nilai tengah dari distribusi nilai (kelompok) lainnya (Ghozali, 2016:89). Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$ (0,05). Kriteria uji t adalah :

- a. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$, maka H_0 (Hipotesis nol) yang artinya tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y ditolak dan H_a sebagai bentuk adanya pengaruh variabel X terhadap Y diterima. Hal ini dapat diartikan ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig > 0,05$, maka H_0 terima dan H_a ditolak. Hal ini dapat diartikan tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Cara untuk menghitung t tabel adalah :

$$t \text{ tabel} = t (a/2 ; n-k-1)$$

Keterangan :

a = nilai kriteria atau angka kriteria

n = jumlah data

k = jumlah variabel bebas

3.5.4.2 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini hipotesis diuji dengan statistik uji F dengan syarat :

- a. Jika $F \text{ hitung} < f \text{ tabel}$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap return saham
- b. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus untuk F tabel adalah = $F (DF1 ; n - DF1 - 1)$

Keterangan : DF 1 : Jumlah Variabel independen

n : jumlah sampel data

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan tentang Pengaruh Rasio Pasar terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 di paparkan sebagai berikut:

a) Hasil Perhitungan PBV

PBV adalah rasio yang berguna dalam meninjau permasalahan keuangan perusahaan dan sebagai barometer dalam melakukan proyeksi posisi keuangan di masa depan. Semakin besar PBV maka pasar akan memandang perusahaan tersebut dan juga prospeknya baik. Hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai yang efektif bagi pemegang saham yang dapat di hitung dengan

$$PBV = \text{Harga Saham (closing price)} / \text{Nilai buku per lembar saham}$$

Sehingga dapat di peroleh data sebagai berikut pada tabel 4.1 perhitungan *Price To Book Value* (PBV) Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2015-2019.

Tabel 4.1
Perhitungan PBV Periode 2015-2019

	TAHUN	TANGGAL	CP	T.EKUITAS	SAHAM BEREDAR	BV	PBV
ELSA	2015	11/02/2016	207	2.600.881.000.000	7.298.500.000	356	0.58
	2016	08/02/2017	428	2.839.451.000.000	7.298.500.000	389	1.10
	2017	14/02/2018	444	3.047.490.000.000	7.298.500.000	417	1.06
	2018	14/02/2019	388	3.298.495.000.000	7.298.500.000	452	0.85
	2019	14/02/2010	248	3.575.038.000.000	7.298.500.000	499	0.49
MEDC	2015	22/04/2016	296	9.954.848.096.239	3.332.451.450	2987	0.09
	2016	31/03/2017	175	12.761.528.415.331	3.332.451.450	3829	0.04
	2017	30/04/2018	292	17.994.153.645.067	17.728.923.467	1014	0.28
	2018	05/04/2019	402	18.658.628.869.221	17.829.347.601	1046	0.38
	2019	19/05/2020	135	17.140.202.523.182	17.916.081.914	956	0.14
RUIS	2015	21/03/2016	222	41.283.013.644	770.000.000	54	4.11
	2016	22/03/2017	242	26.070.246.283	770.000.000	34	7.12
	2017	26/03/2018	228	20.922.363.433	770.000.000	27	8.45
	2018	21/03/2019	242	27.054.684.979	770.000.000	35	6.91
	2019	09/03/2020	180	33.085.812.498	770.000.000	43	4.19

Sumber : Data Lampiran No. 2

Pada tabel 4.2 perhitungan PBV pada masing-masing perusahaan terjadi fluktuasi seperti pada perusahaan ELSA pada tahun 2016 perusahaan mencapai angka 1,10 dan terus menurun pada tahun-tahun berikutnya, sama halnya dengan perusahaan MEDC yang angka terbesarnya adalah 0.38 pada tahun 2018 dan juga pada perusahaan RUIS hanya pada tahun 2017 nilai perusahaan besar yakni 8,45 dan terus menurun pada tahun-tahun berikutnya.

b) Hasil Perhitungan PER

PER adalah rasio yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Menurut Pearce dan Robinson (2008;245), bahwa perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya memiliki *Price Earnings ratio* yang tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Selain itu *Price Earnings Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa tinggi harga saham di beli investor di bandingkan dengan laba persaham yang di hasilkan PER di dapatkan dari membagi harga per lembar saham dengan laba per lembar saham (EPS). Untuk mengetahui berapa PER nya, maka dapat dihitung dengan cara

$$\text{PER} = \text{Harga Saham} / \text{Laba per lembar Saham (EPS)}$$

Berikut adalah tabel perhitungan *Price Earnings Ratio* (PER) Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2015-2019.

Tabel 4.2
Perhitungan PER Periode 2015-2019

	TAHUN	CP	LABA BERSIH	SAHAM BEREDAR	EPS	PER
ELSA	2015	207	375.831.000.000	7.298.500.000	51,43	4.02
	2016	428	313.643.000.000	7.298.500.000	42.97	9.96
	2017	444	247.140.000.000	7.298.500.000	33.86	13.12
	2018	388	276.316.000.000	7.298.500.000	37.86	10.25
	2019	248	154.755.000.000	7.298.500.000	21.20	11.70

	TAHUN	CP	LABA BERSIH	SAHAM BEREDAR	EPS	PER
MEDC	2015	296	2.726.140.603.099	3.332.451.450	818.05	0.36
	2016	175	2.658.343.907.838	3.332.451.450	797.71	0.22
	2017	292	1.828.716.891.980	17.728.923.467	103.15	2.83
	2018	402	738.151.063.922	17.829.347.601	41.40	9.71
	2019	135	393.701.634.378	17.916.081.914	21.98	6.14
RUIS	2015	222	41.283.013.644	770.000.000	53.61	4.14
	2016	242	26.070.246.283	770.000.000	33.86	7.15
	2017	228	20.922.363.433	770.000.000	27.17	8.40
	2018	242	27.054.684.979	770.000.000	35.14	6.89
	2019	180	33.085.812.498	770.000.000	42.96	4.19

Sumber : Data Lampiran No. 2

Pada tabel 4.3 perhitungan PER pada masing-masing perusahaan memiliki angka yang bervariasi selama kurun waktu 5 tahun, PER mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya dan PER terbesar terjadi pada tahun 2017 yakni mencapai angka 13.12 dan terkecil pada angka 4.02 di tahun 2015 pada perusahaan ELSA sedangkan pada perusahaan MEDC nilai tertinggi PER berada pada tahun 2018 yaitu 9,71 dan angka terendah mencapai 0,22 di tahun 2015 dan pada perusahaan RUIS nilai tertinggi PER adalah 8,40 pada tahun 2017 dan terendah mencapai angka 4,14 di tahun 2015.

c) Hasil perhitungan *Dividen Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio menurut para ahli yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham (Sudana, 2011:167). sedangkan Menurut Husnan (2001) dividen merupakan sebagian dari laba yang dibagikan sehingga dapat dikatakan bahwa dividen adalah persentase pembayaran dividen dikali dengan laba (*earning per share*). Hal ini dapat dinyatakan melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{DPR} = (\text{dividen} / \text{laba bersih}) \times 100 \%$$

Berikut adalah tabel perhitungan *Dividen Payout Ratio* (DPR) Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2015-2019.

Tabel 4.3
Perhitungan DPR Periode 2015-2019

	Dividen	SAHAM BEREDAR	EPS	DPS	DPR
ELSA	76.241.000.000	7.298.500.000	51,42	10.4	0.20
	31.092.000.000	7.298.500.000	42.97	4.26	0.10
	37.071.000.000	7.298.500.000	32.18	4.26	0.13
	69.079.000.000	7.298.500.000	37.86	9.46	0.25
	89.119.000.000	7.298.500.000	48.84	12.21	0.25
MEDC	80.935.092.879	3.332.451.450	818.05	24.28	0.03
	97.122.111.455	3.332.451.450	797.71	29.14	0.04
	99.083.833.579	17.728.923.467	103.15	5.59	0.06
	61.946.925.191	17.829.347.601	41.40	3.50	0.10
	61.946.925.191	17.916.081.914	21.98	3.46	0.18
RUIS	5,775,049,020	770.000.000	53.61	7.50	0.14
	4,620,519,608	770.000.000	33.86	6	0.18
	3.850.000.000	770.000.000	27.17	5	0.18
	4.620.000.000	770.000.000	35.14	6	0.17
	4.620.000.000	770.000.000	42.96	6	0.14

Sumber : Data Lampiran No. 2

Pada tabel 4.4 perhitungan DPR pada masing-masing perusahaan memiliki angka yang bervariasi selama kurun waktu 5 tahun, pada setiap tahunnya perusahaan sampel membagi DPR dan pembagian terbesar terjadi pada tahun 2018 dan 2019 yakni mencapai 0,25 atau 25% dan terkecil pada angka 0,10 atau 10% di tahun 2016 pada perusahaan ELSA sedangkan pada perusahaan MEDC nilai tertinggi DPR berada pada tahun 2019 yaitu 0,18 atau 18% dan angka terendah mencapai 0,03 di tahun 2015 dan pada perusahaan RUIS nilai tertinggi

DPR adalah 0,18 atau 18% pada tahun 2016 dan 2017 dan terendah mencapai angka 0,14 atau 14% di tahun 2015 dan 2019.

d) Hasil perhitungan *Return* Saham

Return adalah tingkat keuntungan yang bisa di nikmati oleh para investor atas investasi yang di tanamkan. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang di lakukan.

Besarnya dividen yang di bagikan tergantung dari besar kecil nya laba yang di peroleh badan usaha dan kebijakan pembagian dividen. Secara matematis formulasi *realized return* dapat di rumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2003) :

$$Rt : (Pt - P(t - 1)) / (Pt - 1)$$

Berikut adalah tabel perhitungan *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2015-2019.

Tabel 4.4
Perhitungan *Return* saham Periode 2015-2019

NO	KODE	TAHUN	TANGGAL CP	CP NOW (Pt)	CP Pt_1	Pt - (Pt-1)	RETURN SAHAM
1	ELSA	2015	11/02/2016	207	600	-393	-0.65
		2016	08/02/2017	428	207	221	1.08
		2017	14/02/2018	444	428	16	0.04
		2018	14/02/2019	388	444	-56	-0.13
		2019	14/02/2010	422	388	34	0.09
2	MEDC	2015	22/03/2016	296	148.57	147.43	0.99
		2016	31/03/2017	175	296	-121	-0.41
		2017	30/04/2018	292	175	117	0.68
		2018	05/04/2019	402	292	110	0.38
		2019	19/05/2020	600	402	198	0.50
3	RUIS	2015	21/03/2016	222	225	-3	0.01
		2016	22/03/2017	242	222	20	0.10
		2017	26/03/2018	228	242	-14	-0.06
		2018	21/03/2019	242	228	14	0.06
		2019	09/03/2020	292	242	50	0.21

Sumber : Data Lampiran No. 2

Pada tabel 4.5 perhitungan *return* pada masing-masing perusahaan memiliki angka yang bervariasi selama kurun waktu 5 tahun, pada setiap tahunnya perusahaan sampel membagikan keuntungannya dengan mengukur tingkat keuntungan perusahaan setiap tahun dan prosentase tingkat keuntungan yang di berikan perusahaan ELSA terbesar pada tahun 2016 yakni mencapai angka 1,08 dan terkecil pada angka -0,65 di tahun 2015 pada perusahaan ELSA sedangkan pada perusahaan MEDC tingkat keuntungan yang di berikan tertinggi berada pada tahun 2015 yaitu 0,99 dan angka terendah mencapai -0,41 di tahun 2016 sedangkan pada perusahaan RUIS tingkat keuntungan yang di berikan

tertinggi adalah 0,21 pada tahun 2019 dan terendah mencapai angka -0,06 di tahun 2017.

4.2 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *range*, *maksimum*, dan *minimum*. Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Sebelum melakukan pengujian hipotesis melalui pengujian model, terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap kualitas data yang digunakan dengan uji regresi linear berganda dan uji asumsi klasik.

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.5
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	15	9.530	.040	9.570	3.17067	3.347949
PER	15	13.580	.220	13.800	6.20933	3.801828
DPR	15	.220	.030	.250	.14333	.068208
RETURN SAHAM	15	1.730	-.650	1.080	.19267	.472463
Valid N (listwise)	15					

Sumber : Data lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif pada model 1 dengan jumlah sampel 15, variabel PBV memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,040 dan nilai terbesar (maximum) 9,570 dengan rata-rata PBV sebesar 3,17067 dan Nilai standar deviasi PBV adalah sebesar 3,347949. Alat ukur kedua yang diprosikan oleh Price Earnings Ratio (PER) yang

memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,220 dan nilai terbesar (maximum) 13,800 dengan rata-rata PER sebesar 6,20933 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,1793. Kemudian alat ukur ketiga pada penelitian ini adalah *Dividen Payout Ratio* (DPR) dengan nilai terkecil sebesar 0,030 dan angka maximum sebesar 0,250 dengan nilai rata-rata sebesar 0,14333 dan standar deviasi sebesar 0,068208. Kemudian untuk variabel Y yakni *return* saham memiliki angka minimum sebesar -0,650 dan angka maximum nya sebesar 1,080 dengan tingkat rata-rata 0,19267 dan standar deviasi sebesar 0,472463.

4.3 Uji Regresi Berganda

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis baik secara parsial maupun simultan dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya adalah agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut (Weston dan Copeland, 1995) :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Return saham

a = konstanta

e = error

β = koefisien regresi

Tabel 4.6
Uji Analisis regresi berganda

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.253	.233		1.086	.301
	PBV	-.029	.029	-.203	-.999	.339
	PER	.101	.028	.812	3.661	.004
	DPR	-4.159	1.477	-.600	-2.816	.017

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data lampiran 3

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 253 - 0.029 X_1 + 0.101 X_2 - 4.159 X_3.,$$

- 1) Nilai a sebesar 0,253 merupakan konstanta saat variabel *return* saham belum di pengaruhi oleh variabel lain yaitu PBV (X1), PER (X2) dan DPR (X3). Nilai konstanta positif menunjukkan arah positif variabel independen (PBV, PER, dan DPR). Artinya dengan melihat variabel PBV, PER dan DPR menunjukan arah yang positif, maka *return* saham sebesar 0,253
- 2) Nilai koefisien regresi dari PBV (βX_1) sebesar -0,029 merupakan nilai koefisien regresi variabel PBV terhadap variabel Y *return* saham, yang artinya jika PBV mengalami penurunan satu satuan, maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,029 atau 2.9%, koefisien bernilai negatif artinya antara alat ukur PBV (X1) dan Y (*return* saham) memiliki hubungan negatif .

- 3) Nilai koefisien regresi dari PER (βX_2) sebesar 0,101, merupakan nilai koefisien regresi variabel PER terhadap variabel Y *return* saham, yang artinya jika PER mengalami kenaikan satu satuan, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,101 atau 10,1%, koefisien bernilai positif artinya antara alat ukur PER (X_2) dan Y (*return* saham) memiliki hubungan yang positif
- 4) Nilai koefisien regresi dari PER (βX_3) sebesar -4,159 merupakan nilai koefisien regresi variabel DPR terhadap variabel Y *return* saham, yang artinya jika DPR mengalami penurunan satu satuan, maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 4,159 koefisien bernilai negatif artinya antara alat ukur DPR (X_3) dan Y (*return* saham) memiliki hubungan yang negatif. Artinya kenaikan DPR (X_3) akan mengakibatkan penurunan pada *return* saham (Y).

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik di gunakan untuk mengetahui apakah model analisis regresi berganda yang di gunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal

atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006).

Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah adalah dengan taraf signifikan yang di gunakan adalah 0,05, jika nilai output pada kolom sig. Dari hasil uji di SPSS lebih besar dari taraf signifikan ($p > 0,05$) maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai output pada kolom sig.dari hasil uji di SPSS lebih kecil dari taraf signifikan ($p \leq 0,05$) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40178393
Most Extreme Differences	Absolute	.190
	Positive	.090
	Negative	-.190
Test Statistic		.190
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data lampiran 3

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah adalah dengan taraf signifikan yang di gunakan adalah 0,05, jika nilai output pada kolom sig.dari hasil uji di SPSS lebih besar dari taraf signifikan ($p > 0,05$) maka

data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai output pada kolom sig.dari hasil uji di SPSS lebih kecil dari taraf signifikan ($p \leq 0,05$) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0,152 maka signifikansi lebih dari 0,05 ($0,152 > 0,05$), maka nilai residual tersebut berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi ini adalah dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas dan apabila korelasinya signifikan antar variabel bebas tersebut maka terjadi multikolinieritas. Seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2011) sebagai berikut :

- c. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi korelasi yang cukup tinggi (umumnya $>0,90$), maka indikasi terjadi multikolinearitas. Tidak adanya nilai korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dan multikolinieritas. Multikolinieritas dapat terjadi karena kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- d. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu variance inflator factor (VIF). Kedua variabel ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen

lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak di jelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF yang tinggi. Batasan umum yang digunakan untuk mengukur multikolinieritas adalah $\text{tolerance} < 0,10$ dan nilai $\text{VIF} > 10$ maka terjadi multikolinieritas dan tidak terjadi Multikolonieritas Jika Nilai Tolerance > 0.10 Dan Nilai Vif < 10 .

Tabel 4.8
Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	.593	.308		1.926	.080		
	PBV	-.013	.038	-.095	-.354	.730	.918	1.089
	PER	.034	.036	.275	.940	.368	.768	1.302
	DPR	-3.974	1.949	-.574	-2.039	.066	.831	1.204

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Sumber : Data lampiran 3

Hasil analisis :

- 1) pada variabel PBV bagian *coefficients* terlihat bahwa besaran angka *tolerance* sebesar 0.918 dan besaran angka VIF sebesar 1.089 artinya tidak Terjadi Multikolonieritas karena Nilai Tolerance > 0.10 Dan Nilai Vif < 10 , maka dapat di simpulkan bahwa variabel PBV terbebas dari multikolonieritas.

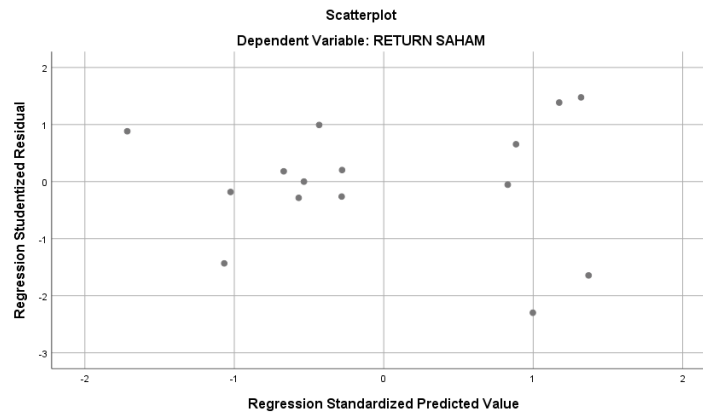
- 2) pada variabel PER bagian *coefficients* terlihat bahwa besaran angka *tolerance* sebesar 0.768 dan besaran angka VIF sebesar 1.302 di formulakan dengan nilai Tolerance > 0.10 Dan Nilai Vif < 10 , maka dapat di simpulkan bahwa variabel PER terbebas dari multikolonieritas.
- 3) pada variabel DPR bagian *coefficients* terlihat bahwa besaran angka *tolerance* sebesar 0.831 dan besaran angka VIF sebesar 1.204. Nilai Tolerance > 0.10 Dan Nilai Vif < 10 , maka dapat di simpulkan bahwa variabel DPR terbebas dari multikolonieritas.

C. Uji heterokedesitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedositas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2006).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan dengan Uji Scatterplot. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji Scatterplot dalam mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas.

Gambar 4.1
Uji Heterokadastisitas



Sumber : Data lampiran. 3

Menurut Imam Ghozali (2011:139) tidak terjadi heterokedesitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. dan berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa tidak ada gangguan heteroskedastisitas karena *standardized residual* menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu.

D. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2006). Alat analisis yang digunakan adalah uji *Durbin – Watson Statistic*. Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- e) Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- f) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
- g) Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
- h) Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 4. 9
Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 ^a	.589	.477	.34171	2.189

a. Predictors: (Constant), DPR, PBV, PER

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data lampiran 3

Hasil analisis :

Di ketahui bahwa pada model summary di nyatakan *Durbin Watson* dengan besaran 2.189 dan di ketahui pada tabel DW bahwa dl sebesar 0.8140 dan besaran du sebesar 1.7501 maka $4-dl = 3.186$ dan $4-du$ sebesar 2.2499. Dan untuk memenuhi syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah $du < dw < 4-du$ maka dapat di simpulkan $1.7501 < 2.189 < 2.2499$ maka dapat di nyatakan bahwa data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dan lolos uji.

4.5 Uji Hipotesis

Ghozali, Imam (2016) mengatakan uji hipotesis dilakukan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel tersebut. uji hipotesis bertujuan untuk menguji apakah data dari sampel yang ada sudah cukup untuk menggambarkan populasi. Uji hipotesis dalam penelitian ini diukur dengan nilai statistik F dan nilai statistik t.

A. Uji statistik t

Pengujian model regresi secara parsial di gunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hubungan tersebut, di gunakan uji t dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel variabel independen pembentuk model regresi di katakan berpengaruh signifikan jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau signifikan $< 0,05$

Tabel 4. 10
Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.253	.233		1.086	.301
	PBV	-.029	.029	-.203	-.999	.339
	PER	.101	.028	.812	3.661	.004
	DPR	-4.159	1.477	-.600	-2.816	.017

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data lampiran 3

Berdasarkan hasil uji t di atas, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat di jelaskan bahwa dari 3 variabel independen yang ada dalam

model regresi yaitu variabel PBV, PER dan DPR dapat di hitung dengan pengujian persamaan t hitung $>$ t tabel atau signifikan $<$ 0.05 dengan tingkat kepercayaan 95% / $\alpha = 0.05$ maka di nyatakan berpengaruh dan sebaliknya.

Rumus untuk t tabel adalah $t (\alpha/2 ; n-k-1)$

$= t(0.05/2 ; 15-3-1)$

$= t (0.025 ; 11)$

T tabel = 2.20099

T hitung PBV = -999

PER = 3.661

DPR = -2.816

Maka :

- a. PBV (-0.999) $<$ t tabel (-2.20099) dengan signifikansi $>$ 0.05 yakni 0.339
- b. PER (3.661) $>$ t tabel (2.20099) dengan signifikan $<$ 0.05 yakni 0.004
- c. DPR (-2.816) $>$ t tabel (-2.20099) dengan signifikan $<$ 0.05 yakni 0.017

Dengan hasil perhitungan t hitung dengan t tabel dapat di simpulkan bahwa :

- a) *Price Book Value* (PBV) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikan nya lebih besar dari 0.05, artinya hipotesis 1 di tolak karena PBV tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- b) *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikan

nya lebih kecil dari 0.05, artinya hipotesis II di terima karena PER memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

- c) *Dividen Payout Ratio* (DPR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikan nya lebih kecil dari 0.05, artinya hipotesis III di terima karena DPR memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

B. Uji statistik F

Uji ini di lakukan untuk melihat apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji simultan di lakukan dengan menggunakan statistik F. Pengembalian keputusannya adalah

- c. Jika $F_{hitung} < f_{tabel}$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap return saham
- d. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11
Uji F (simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.828	3	.609	5.165	.018 ^b
	Residual	1.297	11	.118		
	Total	3.125	14			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), DPR, PBV, PER

Sumber : Data lampiran 3

Berdasarkan hasil uji F di atas, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dapat di jelaskan bahwa 3 variabel independen yang ada dalam model regresi yaitu variabel PBV, PER dan DPR dapat di hitung dengan pengujian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan < 0.05 dengan tingkat kepercayaan 95% / $\alpha = 0.05$ maka di nyatakan berpengaruh dan sebaliknya. Maka dapat di ketahui bahwa :

Rumus untuk F tabel adalah = $F (DF1 ; n - DF1 - 1)$

Keterangan : DF 1 : Jumlah Variabel independen

n : jumlah sampel data

Maka : $(3 ; 15-3-1) = (3 ; 11)$

Sehingga di ketahui :

F hitung = 5.165

F tabel = 3.59

Sig = 0.018

- a) Sehingga dapat di simpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 0.05$ maka di nyatakan variabel independen yaitu PBV, PER dan DPR secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return* saham pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

4.6 Interpretasi Hasil

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan, maka untuk memperoleh gambaran besar terhadap hasil penelitian yang lebih jelas akan ditelaah lebih lanjut setiap data hasil perhitungannya.

1. Pengaruh *Price Book Value* (PBV) terhadap *Return* saham

Dari hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur pertambangan minyak dan gas bumi di BEI periode 2015-2019. Variabel X1 (PBV) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham, sedangkan sebuah variabel dapat dikatakan berpengaruh signifikan yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0.05$.

Semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Tidak adanya pengaruh rasio PBV terhadap *return* disebabkan oleh takutnya investor membeli saham dengan harga yang rendah yang nantinya berakibat harga saham di masa yang akan datang akan semakin menurun, sehingga akan mempengaruhi tingkat pengembalian (*return*) perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan statistik terlihat bahwa variabel *Price To Book Value* (PBV) menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel PBV terhadap *return* saham menunjukkan bahwa variabel ini tidak dapat mempengaruhi keputusan investor dalam membuat keputusan investasi. Hal ini didukung oleh beberapa

peneliti yang menyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham antara lain peneliti Kusumaningarti (2020) dan Basri (2014). Maka pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return saham* mendapatkan hasil akhir yaitu H1 pada penelitian ini ditolak.

2. Pengaruh *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap *Return* saham

Dari hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur pertambangan Migas di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Variabel X2 (PER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham, Berdasarkan hasil penelitian di dapat bahwa semakin tinggi PER maka tingkat *return* saham semakin tinggi. PER merupakan rasio pasar yang digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba *earning power* di masa yang akan datang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi biasanya PER tinggi pula, hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah cenderung mempunyai PER rendah pula (Prastowo dan Juliaty, 2002 : 96). Jadi dengan PER yang semakin tinggi akan menunjukkan tingkat kinerja perusahaan yang baik yang nantinya akan menarik perhatian investor untuk membeli saham diperusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Wulandari (2014), Priestyan (2017) dan Purwandani (2016) dengan hasil analisis PER berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham secara dominan. Maka pengujian hipotesis mengenai pengaruh

Price Earnings Ratio (PER) terhadap *return* saham mendapatkan hasil akhir yaitu H_2 pada penelitian ini di terima.

3. Pengaruh *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap *Return* saham.

Dari hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur pertambangan Minyak dan gas bumi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel X3 (DPR) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *return* saham. Artinya jika DPR mengalami kenaikan maka *return* saham akan mengalami penurunan.

Dengan adanya hasil di atas membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang tinggi atau rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang dibagikan oleh perusahaan akan dikhawatirkan terjadinya risiko likuiditas keuangan yang semakin tinggi. Selain itu semakin besar *Dividend Payout Ratio* (DPR) maka semakin besar pula dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham maka akan semakin besar juga uang kas yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar dividen akibatnya laba yang ditahan akan semakin kecil. Hal ini tentunya akan mengurangi kesempatan perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan investasi yang ada sehingga pada akhirnya pertumbuhan perusahaan akan terhambat. Jika suatu perusahaan tingkat pertumbuhannya kecil, maka hal ini akan dilihat oleh investor sebagai informasi yang negatif dari perusahaan hal tersebut dapat mempengaruhi keinginan investor untuk menanamkan saham sehingga saham yang ada di bursa akan kurang diminati oleh para investor akibatnya harga saham akan turun dan jika harga saham turun maka *return* saham perusahaan juga ikut turun. hasil pada penelitian

ini menyatakan bahwa variabel DPR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham hal ini di dukung oleh beberapa peneliti yang menyatakan bahwa DPR tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham, antara lain peneliti Kusumaningarti (2020) dan Jelita (2019). Maka pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap *return* saham mendapatkan hasil akhir yaitu H_3 pada penelitian ini ditolak.

4. Pengaruh Price Book Value (PBV), Price Earnings Ratio (PER) dan Dividen Payout Ratio (DPR) terhadap Return saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh Rasio pasar terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi periode 2015-2019 secara simultan menunjukkan bahwa ketiga rasio pasar yaitu PBV, PER dan DPR berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham di simpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka di nyatakan variabel independen yaitu PBV, PER dan DPR berpengaruh terhadap variabel dependen (*return* saham).

Hasil penelitian ini di dukung dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian Jelita (2019), Iswahyudi (2019), dan Annisa, Mahpudin (2018) dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa secara simultan PBV, PER dan DPR berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.

Maka pengujian hipotesis mengenai pengaruh Rasio pasar dengan alat ukur PBV, PER dan DPR terhadap *return* saham secara simultan mendapatkan hasil bahwa penelitian ini di terima dan di nyatakan berpengaruh signifikan secara simultan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan dari hasil-hasil penelitian mengenai Pengaruh Rasio pasar terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

- a. Variabel *Price Book Value* (PBV) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham (Y) yang artinya tinggi rendahnya PBV tidak menimbulkan dampak terhadap tingkat pengembalian (*return*) suatu perusahaan.
- b. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham (Y) yang berarti bahwa semakin tinggi PER maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima investor.
- c. Variabel *Dividen Payout Ratio* (DPR) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham (Y) yang artinya semakin tinggi peningkatan DPR maka akan menurunkan tingkat *return* saham pada suatu perusahaan dan juga sebaliknya.
- d. Variabel *Price book value* (X1), *Price earnings ratio* (X2), dan *Dividen Payout Ratio* (X3) secara bersama-sama berpengaruh secara simultan

terhadap *return* saham (Y) yang dapat di nyatakan dari hasil uji hipotesis secara simultan yang di nyatakan dengan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$. Maka dapat di simpulkan bahwa variabel independen yaitu PBV, PER dan DPR berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, berikut ini akan dikemukakan beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Implikasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. nilai perusahaan (PBV) semakin rendah dan dalam kondisi yang buruk mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan diterima oleh pemilik menjadi rendah. Hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai yang efektif bagi pemegang saham. Jika nilai PBV semakin besar maka akan memberikan sinyal baik kepada investor berupa *return* saham yang maksimal yang akan didapatkannya dari investasi saham pada perusahaan sektor non keuangan tersebut. PBV menjelaskan mampu menjadi penentu dalam memprediksi besarnya *return* saham yang akan diterima investor, bahwa, semakin tinggi PBV menunjukkan semakin suksesnya perusahaan dalam menciptakan nilai untuk pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, investor semakin tertarik berinvestasi. Harga saham naik dan *return* saham juga akan ikut naik. Artinya perusahaan harus mampu memperbaiki dan meningkatkan nilai dan kinerja

perusahaan agar mampu menaikkan PBV yang akan mampu menciptakan ketertarikan investor dalam menanamkan sahamnya.

- b. Semakin tinggi nilai PER dari suatu perusahaan, semakin optimis pasar memandang prospek masa depan perekonomian. Dan sebaliknya, semakin rendah nilai PER maka pasar semakin merasa cemas dan pesimis mengenai masa depan perekonomian. PER yang tinggi memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham, karena PER yang tinggi akan mengindikasikan harga per lembar saham perusahaan tinggi. Kondisi tersebut akan meningkatkan permintaan investor atas saham dan jika permintaan saham meningkat maka akan berdampak pada peningkatan harga saham yang kemudian akan meningkatkan *return* yang di terima oleh investor.

Nilai PER berada pada posisi yang baik sehingga mampu mempengaruhi *return* saham, hal ini dapat menjelaskan bahwa nilai PER sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan di masa lalu, harapan pasar terhadap perusahaan, dan juga informasi yang didapatkan oleh pasar mengenai perusahaan tersebut. Kesehatan dan kinerja perusahaan harus stabil atau bahkan meningkat guna untuk memperoleh hasil (*return*) yang layak dari suatu investasi saham. Investor menganggap bahwa semakin besar PER memungkinkan harga pasar dari setiap lembar saham akan semakin baik, dengan begitu investor akan memperoleh *return* dari perubahan harga saham tersebut

- c. Perusahaan dihadapkan pada suatu permasalahan keputusan tentang kebijakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang diberikan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen adalah menentukan berapa proporsi atau rasio dari laba bersih perusahaan yang akan dibagikan sebagai dividen. Proporsi laba yang akan dibagikan sebagai dividen disebut *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang sahamnya, maka perusahaan mungkin tidak dapat mempertahankan dana yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya di masa mendatang. Sebaliknya, saham perusahaan menjadi tidak menarik bagi investor. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mempertimbangkan antara besarnya laba yang akan ditahan untuk mengembangkan perusahaan dengan yang akan dibagikan sebagai dividen.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian mengenai pengaruh PBV, PER dan DPR terhadap return saham perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya, variabel independen (X) di tambahkan atau di ganti karena banyak variabel- variabel dalam analisa faktor-faktor yang mungkin memilih pengaruh lebih besar terhadap return saham seperti CR, DER, dan ROA. Perusahaan yang diteliti sebaiknya ditambah, dapat

menambahkannya dengan perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau tanpa masuk ke dalam indeks saham tertentu. Dan periode penelitian sebaiknya diperpanjang agar jumlah sampel penelitian bertambah, sehingga distribusi data yang diperoleh akan menjadi lebih baik.

2. Bagi Investor

Untuk investor, perhatikan rasio pasar karena meskipun hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh dalam memprediksi *return* saham yang diharapkan investor agar investasi saham yang akan atau telah ditanam menghasilkan *return* yang maksimal. Dapat juga dengan memperhatikan faktor lain seperti memperhatikan rasio keuangan lainnya diantaranya CR (*Current Ratio*), ROA (*Return on Asset*), dan ROE (*Return on Equity*), membaca laporan keuangan perusahaan, menyelidiki kondisi perusahaan, memantau pergerakan saham, dan dapat memperhatikan faktor eksternal seperti inflasi dan nilai tukar saat ini yang memiliki kemungkinan besar pengaruh terhadap *return* saham.

3. Bagi Almamater

Penelitian yang dilakukan dapat menambah referensi bagi almamater untuk nantinya dikembangkan kembali oleh pihak lain yang berminat terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

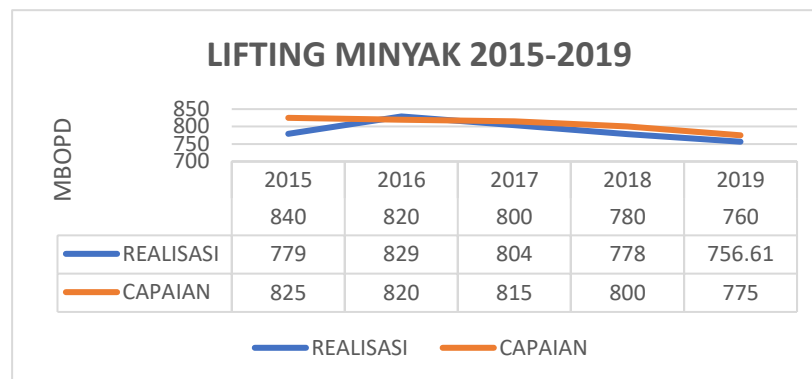
- Alfi Priestyan. 2017. Pengaruh rasio profitabilitas, rasio pasar, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah SBIS, terhadap *return* saham (studi pada JII dan LQ-45 periode tahun 2013 -2017) yang di akses tanggal 15 Mei 2021
- Alwi (2003:77) pasar modal : teori dan aplikasi yang di akses tanggal 25 Mei 2021
- Apriliyanti, 2015 analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan yang di akses tanggal 23 Juni 2021
- Darmadji, tjiptono & fakhrudin 2012 pengaruh ROE, *debt to equity ratio*, PER dan EPS yang di akses tanggal 27 Juni 2021
- Dian Purwandani. 2016. Pengaruh *price earning ratio*, *dividend yield*, *market to book ratio*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap return saham pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di akses tanggal 17 Juni 2021
- Erni Masdupi, Abel Tasman dan Joni Saputra. 2017. *Return* saham perusahaan pertambangan dan faktor penentunya yang di akses tanggal 27 Juni 2021
- [Esdm.go.id](https://www.esdm.go.id) tentang laporan kinerja Ditjen Migas 2019 yang di akses tanggal 29 April 2021 <https://www.esdm.go.id/assets/media/content/content-laporan-kinerja-ditjen-migas-2019.pdf>
- Ghozali 2002 analisis pengaruh kinerja keuangan yang di akses tanggal 28 Juni 2021
- Hanafi (2004:43) Manajemen keuangan edisi 1 yang di akses tanggal 26 Juli 2021
- Hanik Mariana dan Miladiah Kusumaningarti. 2020. Pengaruh *dividen payout ratio*, *price to book value ratio*, dan *price to earning ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.
- Herlianto (2013:114) Manajemen investasi yang di akses tanggal 17 Juli 2021
- Husnan (2006) Dasar manajemen keuangan yang di akses tanggal 17 Juli 2021
- I Made Januari Antara. 2012. Pengaruh *dividend payout ratio*, *price to book value ratio*, *price to earnings ratio* pada *return* saham di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.
- I Made Yogi Antara Ni Putu Santi Suryantini. 2019. Pengaruh rasio pasar terhadap *return* saham pada saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.
- I Nyoman Febri Mahardika, Luh Gede Sri Artini. 2017. Pengaruh rasio pasar dan rasio profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

- Irham Fahmi (2013:138) Manajemen keuangan dan pasar modal yang di akses tanggal 17 Juni 2021
- Jogiyanto 2015 Portofolio Dan analisis investasi yang di akses tanggal 17 Juni 2021
- Jones,2004:41 *The human capital stock : A generalized Approach* yang di akses tanggal 18 Mei 2021
- Kasman & Carvalho 2013:105 *Emerging markets finance and trade* yang di akses 26 Juli 2021
- Manahan P Tampubolon, (2013. Manajemen Keuangan Finance Management) Jakarta : Mitra Wacana Media yang di akses tanggal 14 Juli 2021
- Moeljadi (2006:75) Manajemen keuangan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang di akses tanggal 10 Juli 2021
- Noviarma Siska, Restu Agusti, Yessi Muthia Basri. 2014. Pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio pasar terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia yang di akses tanggal 17 Juli 2021
- Pearce dan Robinson (2008:245) Manajemen strategi yang di akses tanggal 27 Juni 2021
- PPP UU No 44 tahun 1960 tentang pertambangan minyak dan gas bumi. Di akses pada 30 April 2021
- Prastowo (2005:93) analisis laporan keuangan edisi kedua yang di akses tanggal 27 Juli 2021
- Prof. Dr Eduardus Tandelin, MBA, CWM, (2010 : Portofolio dan investasi) yang di akses tanggal 26 Juni 2021
- Prof. Dr Jogiyanto Hartono, M.B.A., CA. (2008 : Teori portofolio dan analisis investasi) yang di akses tanggal 13 Juli 2021
- PT Astrindo Nusantara laporan Tahunan 2015-2019 yang di akses tanggal 12 Maret 2021 <https://astrindonusantara.com/ind/laporan-tahunan/>
- PT Benakat integra Tbk laporan Tahunan 2015-2019 yang di akses tanggal 15 Mei 2021 <https://ajaib.co.id/bipi-saham-pt-benakat-integra-tbk-yang-kini-berganti-nama/>
- PT Elnusa TBK laporan Tahunan 2015-2019 yang di akses tanggal 17 Mei 2021 <https://www.elnusapetrofin.co.id/>
- PT energi Mega persada TBK laporan Tahunan 2015-2019 yang di akses tanggal 21 Mei 2021 <https://www.emp.id/>

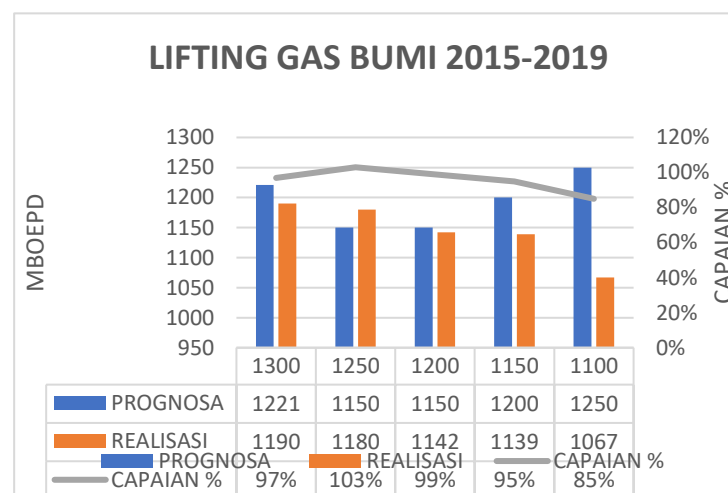
- PT Ginting Java energi tbk laporan Tahunan 2015-2019 yang di akses tanggal 25 Juni 2021 <https://www.idnfinancials.com/id/wows/pt-ginting-jaya-energi-tbk>
- PT Medco energi internasional TBK laporan Tahunan 2015-2019 yang di akses tanggal 10 Juni 2021 <http://www.medcoenergi.com/>
- PT radian Utama interinsco tbk. Laporan Tahunan 2015-2019 yang di akses tanggal 16 Juni 2021 <https://radiant.co.id/id/>
- PT super energy TBK laporan Tahunan 2015-2019 yang di akses tanggal 21 Juni 2021 <https://www.superenergy.co.id/>
- PT surla esa perkasa TBK laporan Tahunan 2015-2019 yang di akses tanggal 21 Mei 2021 <https://essa.id/>
- Samsul 2006 tentang pasar modal dan manajemen portofolio yang di akses tanggal 18 mei 2021
- Saniman Widodo. 2007. Analisis pengaruh rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar, terhadap *return* saham syariah dalam kelompok jakarta islamic index (jii) tahun 2003 – 2005 yang di akses tanggal 19 Mei 2021
- Sudana 2011:167 manajemen keuangan perusahaan: teori dan praktik yang di akses tanggal 23 juli 2021
- Sugiyono 2017:63 metode penelitian manajemen yang di akses tanggal 18 Mei 2021
- Vivi Seftya Ningsih, Abdul Halim, Retno Wulandari. 2014. Pengaruh *price earning ratio, dividend yield, book to market ratio* dan *audit quality* terhadap *return* saham yang di akses tanggal 27 juni 2021
- Vivid habib susanto. 2015. Pengaruh rasio pasar terhadap *return* saham pada perusahaan sektor mining yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di akses tanggal 15 mei 2021
- www.kontan.co.id. 02 Mei 2019. Tentang investasi migas turun dalam lima tahun terakhir yang di akses pada tanggal 28 April 2021. <https://industri.kontan.co.id/news/investasimigas-turun>.
- www.ratuprabuenergi.com. Tentang Laporan Tahunan Ratu Prabu Energi 2015-2019 yang di akses pada 12 Maret 2021 <http://www.ratuprabuenergi.com/Berita-and-Media/Laporan-Tahunan.htm>
- www.skkmigas.go.id tentang SKK migas yang di akses tanggal 28 April 2021 <https://www.skkmigas.go.id/assets/ar-skk-migas-2019-indo>
- Zulbiadi Latief (2018) valuasi saham PT Sat nusapersada Tbk dalam rangka memberi rekomendasi kepada investor yang di akses tanggal 25 juni 2021

Lampiran 1 :

A. gambar 1.1 Lifting Minyak 2015-2019



B. gambar 1.2 Lifting gas bumi 2015-2019



Lampiran 2 : Tabulasi Data

A. Price Book Value (PBV)

	TAHUN	TANGGAL	CP	T.EKUITAS	SAHAM BEREDAR	BV	PBV
ELSA	2015	11/02/2016	207	2.600.881.000.000	7.298.500.000	356	0.58
	2016	08/02/2017	428	2.839.451.000.000	7.298.500.000	389	1.10
	2017	14/02/2018	444	3.047.490.000.000	7.298.500.000	417	1.06
	2018	14/02/2019	388	3.298.495.000.000	7.298.500.000	452	0.85
	2019	14/02/2010	248	3.575.038.000.000	7.298.500.000	499	0.49

	TAHUN	TANGGAL	CP	T.EKUITAS	SAHAM BEREDAR	BV	PBV
MEDC	2015	22/04/2016	296	9.954.848.096.239	3.332.451.450	2987	0.09
	2016	31/03/2017	175	12.761.528.415.331	3.332.451.450	3829	0.04
	2017	30/04/2018	292	17.994.153.645.067	17.728.923.467	1014	0.28
	2018	05/04/2019	402	18.658.628.869.221	17.829.347.601	1046	0.38
	2019	19/05/2020	135	17.140.202.523.182	17.916.081.914	956	0.14
RUIS	2015	21/03/2016	222	41.283.013.644	770.000.000	54	4.11
	2016	22/03/2017	242	26.070.246.283	770.000.000	34	7.12
	2017	26/03/2018	228	20.922.363.433	770.000.000	27	8.45
	2018	21/03/2019	242	27.054.684.979	770.000.000	35	6.91
	2019	09/03/2020	180	33.085.812.498	770.000.000	43	4.19

B. Tabulasi *Price Earning Ratio* (PER)

	TAHUN	CP	LABA BERSIH	SAHAM BEREDAR	EPS	PER
ELSA	2015	207	375.831.000.000	7.298.500.000	51,43	4.02
	2016	428	313.643.000.000	7.298.500.000	42.97	9.96
	2017	444	247.140.000.000	7.298.500.000	33.86	13.12
	2018	388	276.316.000.000	7.298.500.000	37.86	10.25
	2019	248	154.755.000.000	7.298.500.000	21.20	11.70
MEDC	2015	296	2.726.140.603.099	3.332.451.450	818.05	0.36
	2016	175	2.658.343.907.838	3.332.451.450	797.71	0.22
	2017	292	1.828.716.891.980	17.728.923.467	103.15	2.83
	2018	402	738.151.063.922	17.829.347.601	41.40	9.71
	2019	135	393.701.634.378	17.916.081.914	21.98	6.14
RUIS	2015	222	41.283.013.644	770.000.000	53.61	4.14
	2016	242	26.070.246.283	770.000.000	33.86	7.15
	2017	228	20.922.363.433	770.000.000	27.17	8.40
	2018	242	27.054.684.979	770.000.000	35.14	6.89
	2019	180	33.085.812.498	770.000.000	42.96	4.19

C. Tabulasi *Dividen Payout Ratio* (DPR)

	dividen	SAHAM BEREDAR	EPS	DPS	DPR
ELSA	363.773.000.000	7.298.500.000	51,42	49.84	0.97
	31.092.000.000	7.298.500.000	42.97	4.26	0.10
	37.071.000.000	7.298.500.000	32.18	4.26	0.13
	69.079.000.000	7.298.500.000	37.86	9.46	0.25
	69.079.000.000	7.298.500.000	21.20	9.46	0.25
MEDC	80.935.092.879	3.332.451.450	818.05	24.28	0.03
	97.122.111.455	3.332.451.450	797.71	29.14	0.04
	99.083.833.579	17.728.923.467	103.15	5.59	0.06
	61.946.925.191	17.829.347.601	41.40	3.50	0.10
	61.946.925.191	17.916.081.914	21.98	3.46	0.18
RUIS	5,775,049,020	770.000.000	53.61	7.50	0.14
	4,620,519,608	770.000.000	33.86	6	0.18
	3.850.000.000	770.000.000	27.17	5	0.18
	4.620.000.000	770.000.000	35.14	6	0.17
	4.620.000.000	770.000.000	42.96	6	0.14

D. Tabulasi *Return* saham

NO	KODE	TAHUN	TANGGAL CP	CP NOW (Pt)	CP Pt_1	Pt - (Pt-1)	RETURN SAHAM
1	ELSA	2015	11/02/2016	207	600	-393	-0.65
		2016	08/02/2017	428	207	221	1.08
		2017	14/02/2018	444	428	16	0.04
		2018	14/02/2019	388	444	-56	-0.13
		2019	14/02/2010	422	388	34	0.09
2	MEDC	2015	22/03/2016	296	148.57	147.43	0.99
		2016	31/03/2017	175	296	-121	-0.41
		2017	30/04/2018	292	175	117	0.68
		2018	05/04/2019	402	292	110	0.38
		2019	19/05/2020	600	402	198	0.50
3	RUIS	2015	21/03/2016	222	225	-3	0.01
		2016	22/03/2017	242	222	20	0.10
		2017	26/03/2018	228	242	-14	-0.06
		2018	21/03/2019	242	228	14	0.06
		2019	09/03/2020	292	242	50	0.21

Lampiran 3: Olah data SPSS

1. Statistik deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	15	9.530	.040	9.570	3.17067	3.347949
PER	15	13.580	.220	13.800	6.20933	3.801828
DPR	15	.220	.030	.250	.14333	.068208
RETURN SAHAM	15	1.730	-.650	1.080	.19267	.472463
Valid N (listwise)	15					

2. Uji normalitas kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40178393
Most Extreme Differences	Absolute	.190
	Positive	.090
	Negative	-.190
Test Statistic		.190
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

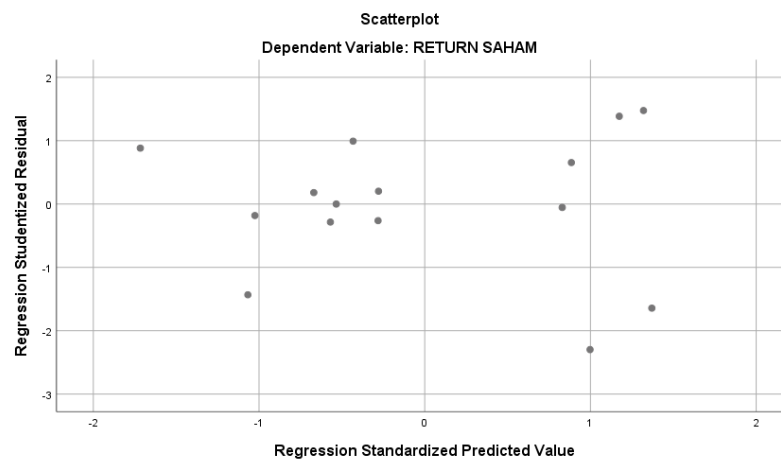
c. Lilliefors Significance Correction.

3. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	.593	.308		1.926	.080		
	PBV	-.013	.038	-.095	-.354	.730	.918	1.089
	PER	.034	.036	.275	.940	.368	.768	1.302
	DPR	-3.974	1.949	-.574	-2.039	.066	.831	1.204

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

4. Uji Heterokedesitas



5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 ^a	.589	.477	.34171	2.189

a. Predictors: (Constant), DPR, PBV, PER

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

6. Uji Regresi berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.253	.233		1.086	.301
	PBV	-.029	.029	-.203	-.999	.339
	PER	.101	.028	.812	3.661	.004
	DPR	-4.159	1.477	-.600	-2.816	.017

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

7. Uji statistik t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.253	.233		1.086	.301
	PBV	-.029	.029	-.203	-.999	.339
	PER	.101	.028	.812	3.661	.004
	DPR	-4.159	1.477	-.600	-2.816	.017

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

8. Uji Statistik F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.828	3	.609	5.165	.018 ^b
	Residual	1.297	11	.118		
	Total	3.125	14			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), DPR, PBV, PER

Lampiran 4Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748

Df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 5 : t tabel

Lampiran 6 : F tabel

**Titik Persentase Distribusi F untuk
Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92

